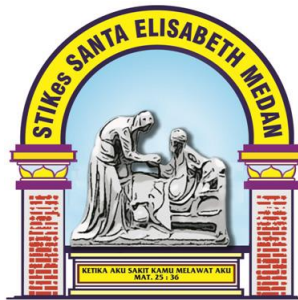


# **SKRIPSI**

## **HUBUNGAN SPRITUALITAS DENGAN *PSHYCOLOGICAL WELL-BEING* PADA SISWA SMP SWASTA ASSISI MEDAN TAHUN 2022**



Oleh:

Primerya Cindia Simanjuntak  
NIM : 032018080

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH  
MEDAN  
2022**



# STIKes Santa Elisabeth Medan

## SKRIPSI

### **HUBUNGAN SPRITUALITAS DENGAN *PSHYCOLOGICAL WELL-BEING* PADA SISWA SMP SWASTA ASSISI MEDAN TAHUN 2022**



Memperoleh Untuk Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)  
Dalam Program Studi Ners  
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh:

Primerya Cindia Simanjuntak  
NIM : 032018080

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH  
MEDAN  
2022**



# STIKes Santa Elisabeth Medan

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Primerya Cindia Simanjuntak  
NIM : 032018080  
Program Studi : S1 Keperawatan  
Judul : Hubungan Spiritualitas Dengan *Psychological Well-being* Pada Siswa SMP Swasta Assisi Medan Tahun 2022

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Peneliti  
  
Primerya Cindia Simanjuntak

SEPULUH RIBU RUPIAH  
10000  
METERAI TEMPEL  
F3BCAJX895264549



## PROGRAM STUDI NERS STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

### Tanda Persetujuan

Nama : Primerya Cindia Simanjuntak  
NIM : 0320108080  
Judul : Hubungan Spiritu alitas dengan *Psychological Well-being* Pada  
Siswa SMP Swasta Assisi Tahun 2022

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Sidang Sarjana Keperawatan  
Medan, 30 Mei 2022

Pembimbing II

(Lilis Novitarum, S.Kep., Ns., M.Kep)

Pembimbing I

(Imelda Derang, S.Kep., Ns., M.Kep)

Mengetahui  
Ketua Program Studi Ners

(Lindawati F Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep)



# STIKes Santa Elisabeth Medan

## HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Telah diuji

Pada tanggal, 30 Mei 2022

### PANITIA PENGUJI

**Ketua** : Imelda Derang, S.Kep., Ns., M.Kep

**Anggota** : 1. Lilis Novitarum, S.Kep., Ns., M.Kep

2. Vina Y S Sigalingging, S.Kep., Ns., M.Kep

Mengetahui  
Ketua Nama Program Studi

(Lindawati F Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep)



# STIKes Santa Elisabeth Medan



## PROGRAM STUDI NERS STIKes SANTA ELISABETH MEDAN Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Primerya Cindia Simanjuntak  
NIM : 0320108080  
Judul : Hubungan Spiritualitas dengan *Psychological Well-being* Pada Siswa SMP Swasta Assisi Medan Tahun 2022

Telah disetujui, diperiksa dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan Pada Senin, 30 Mei 2022 dan dinyatakan LULUS

### TIM PENGUJI:

Penguji I : Imelda Derang, S.Kep., Ns., M.Kep

Penguji II : Lilis Novitarum, S.Kep., Ns., M.Kep

Penguji III : Vina Y S Sigalingging, S.Kep., Ns., M.Kep

### TANDA TANGAN



Mengetahui  
Ketua Program Studi Ners

Mengesahkan  
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan



(Lindawati F Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep) (Mestiana Br. Karo, Ns., M.Kep., DNSc)





### PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Primerya Cindia Simanjuntak  
Nim : 032018080  
Program Studi : Ners  
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclutive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Hubungan Spiritualitas dengan *Psychological Well-being* pada Siswa SMP Swasta Assisi Medan Tahun 2022. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan hak bebas royalti *Non-eksklusif* ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 30 Mei 2022  
Yang Menyatakan

(Primerya Cindia Simanjuntak)



## ABSTRAK

Primerya Cindia Simanjuntak 032018080

Hubungan Spiritualitas dengan *Psychological Well-being* pada Siswa SMP Swasta Assisi Medan Tahun 2022

Prodi S1 Keperawatan, 2022

Kata Kunci : Spiritualitas, *Psychological Well-being*

(xviii + 59 + Lampiran)

*Psychological well-being* merupakan kemampuan seseorang untuk menerima kelebihan dan kekurangan dalam dirinya agar menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab serta lebih berfikir positif baik untuk diri sendiri dan orang lain. Oleh karena itu sangatlah diperlukan spiritualitas yang baik dalam diri seseorang agar dapat merasakan pengalaman akan Tuhan dalam realita hidup untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan spiritualitas dengan *psychological well-being* pada siswa SMP Swasta Assisi Medan tahun 2022. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelasi. Populasi pada penelitian ini siswa SMP Swasta Assisi Medan sebanyak 420 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan responden sebanyak 78 orang yang di temukan bahwa responden yang memiliki spiritualitas yang tinggi sebanyak 50 orang (64,1%) dan *psychological well-being* sedang sebanyak 57 orang (73,1%). Hasil uji statistik *pearson product moment* diperoleh  $r = (.542)$  dan  $p \text{ (value)} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara spiritualitas dengan *psychological well-being* siswa. Hubungan yang kuat artinya semakin tinggi spiritualitas maka akan semakin tinggi *psychological well-being* siswa SMP Swasta Assisi. Siswa yang memiliki spiritualitas yang tinggi akan berusaha meningkatkan kesejahteraan psikologikalnya dengan cara dapat menerima siapa dirinya, menjalani kehidupan secara mandiri, memiliki tujuan hidup, dan membangun hubungan positif dengan orang lain. Diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan dengan menambahkan indikator variabel yang terkait dengan spiritualitas dan *psychological well-being*.

Daftar Pustaka Indonesia (2010-2021)





## ABSTRACT

Primerya Cindia Simanjuntak 032018080

*Relationship between Spirituality and Psychological Well-being on Junior High School Students Private Assisi Medan 2022*

*Nursing Study Program, 2022*

*Keywords: Spirituality, Psychological Well-being*

*(xviii +59 + attachment)*

*Psychological well-being is a person's ability to accept strengths and weaknesses in him to become an independent person, responsible and more positive thinking; both for yourself and others other. Therefore, it is very necessary to have good spirituality in oneself someone to be able to experience God in real life to achieve better goals. This study aims to determine relationship between spirituality and psychological well-being in private junior high school students Assisi Medan in 2022. The type of research used in this study is correlation analysis. The population in this study were Assisi Private Junior High School students Medan as many as 420 people. Sampling using the purposive technique Sampling with 78 respondents find that respondents who have high spirituality are 50 people (64.1%) and moderate psychological well-being as many as 57 people (73.1%). Statistical test results pearson product moment obtained  $r = (.542)$  and  $p$  (value)  $= 0.000$  ( $p < 0.05$ ) so it can be concluded that there is a significant relationship between spirituality with students' psychological well-being. Strong relationship means the higher the spirituality, the higher the psychological well-being Assisi Private Junior High School students. Students who have high spirituality will trying to improve their psychological well-being by being able to accept who he is, live life independently, have a purpose life, and build positive relationships with others. Expected this research can be developed by adding variable indicators that related to spirituality and psychological well-being.*

*Bibliography (2010-2021)*



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Yesus Kristus karena Rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Hubungan Spiritualitas dengan *Psychological Well-being* Pada Siswa SMP Swasta Assisi Medan Tahun 2022”** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan jenjang S1 Ilmu Keperawatan Program Studi Ners Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Santa Elisabeth Medan. Pada penyusunan skripsi ini tidak semata-mata hasil kerja peneliti sendiri, melainkan juga berkat bimbingan dan dorongan dari pihak-pihak yang telah membantu. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Mestiana Br. Karo, Ns., M.Kep., DNSc selaku Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti serta menyelesaikan Pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Ketua Program Studi Ners yang telah memberikan kesempatan dan izin pengambilan data awal kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
3. Kepala sekolah, staf guru, dan siswa SMP Swasta Assisi Medan yang telah memberikan izin kepada saya melakukan penelitian serta meluangkan waktu dan bersedia menjadi responden saya.



4. Imelda Derang, S.Kep, Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing I yang telah memberi waktu dalam membimbing dan memberi arahan dengan sangat baik dan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
5. Lilis Novitarum, S.Kep, Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing II yang telah memberi waktu dalam membimbing dan memberi arahan dengan sangat baik dan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
6. Vina Yolanda Sari Sigalingging, S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing III saya yang telah memberi waktu dalam menguji, membimbing dan memberi arahan dengan sangat baik dan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
7. Murni Sari Dewi Simanullang, S.Kep, Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing akademik yang telah membantu, membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh staf dosen dan tenaga pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teristimewa kepada orang tua saya yang tercinta Bapak J. Simanjuntak dan Ibu R. Simbolon, yang telah membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang dan kepada saudara/i kandung saya yang selalu memberikan motivasi, doa serta dukungan yang luar biasa dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teman dekat dan teman sepembimbingan saya yang saling memberikan motivasi dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.



## STIKes Santa Elisabeth Medan

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum sempurna, baik isi maupun teknik penulisan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Pengasih senantiasa memberkati dan memberi rahmat-Nya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti.

Akhir kata, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang membantu. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Medan, 30 Mei 2022

Peneliti

(Primerya Cindia Simanjuntak)



## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DEPAN .....</b>	<b>i</b>
<b>SAMPUL DALAM.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSYARATAN GELAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PENETAPAN PANITIA PENGUJI .....</b>	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan .....	6
1.3.1 Tujuan Umum.....	6
1.3.2 Tujuan Khusus.....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	6
1.4.2 Manfaat Praktis.....	7
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1 Spiritualitas .....	8
2.1.1 Definisi Spiritualitas .....	8
2.1.2 Karakteristik Spiritualitas .....	9
2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi spiritualitas .....	10
2.1.4 Aspek-aspek spiritualitas .....	16
2.1.5 Kesejahteraan Spiritualitas .....	17
2.1.6 Dimensi Spiritualitas .....	18
2.2 <i>Psychological Well-being</i> .....	21
2.2.1 Defenisi <i>Psychological Well-being</i> .....	21
2.2.2 Dimensi <i>Psychological Well-being</i> .....	21
2.2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Psychological Well-being</i> .....	24
2.3 Hubungan Spiritualitas dengan <i>Psychological Well-being</i> .....	26
<b>BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
3.1 Kerangka Konsep.....	27
3.2 Hipotesis Penelitian .....	28



<b>BAB 4 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
4.1 Rancangan Penelitian .....	29
4.2 Populasi dan Sampel .....	29
4.2.1 Populasi .....	29
4.2.2 Sampel .....	29
4.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	31
4.3.1 Variabel Penelitian .....	31
4.3.2 Definisi Operasional .....	31
4.4 Instrumen Penelitian .....	33
4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35
4.5.1 Lokasi Penelitian .....	35
4.5.2 Waktu Penelitian .....	35
4.6 Prosedur Pengambilan dan Teknik Pengumpulan Data .....	35
4.6.1 Pengambilan Data .....	35
4.6.2 Teknik Pengumpulan Data .....	36
4.6.3 Uji Coba Instrumen .....	37
4.7 Kerangka Operasional .....	38
4.8 Analisis Data .....	39
4.8.1 Analisa Univariat .....	39
4.8.2 Analisa Bivariat .....	39
4.9 Etika Penelitian .....	41
<b>BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
5.1 Gambaran Lokasi Penelitian .....	42
5.2 Hasil Penelitian .....	43
5.2.1 Karakteristik responden .....	43
5.2.2 Spiritualitas Siswa SMP Swasta Assisi Medan Tahun 2022 ....	44
5.2.3 <i>Psychological Well-being</i> Siswa SMP Swasta Assisi Medan Tahun 2022 .....	45
5.2.4 Hubungan Spiritualitas Dengan <i>Psychological well-being</i> Siswa SMP Swasta Assisi Medan Tahun 2022 .....	45
5.3 Pembahasan hasil penelitian .....	46
5.3.1 Spiritualitas Siswa SMP Swasta Assisi Medan Tahun 2022 ....	46
5.3.2. Hubungan Spiritualitas dengan <i>Psychological Well-being</i> Siswa SMP Swasta Assisi Medan Tahun 2022 .....	52
<b>BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>55</b>
6.1 Kesimpulan .....	55
6.2 Saran .....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>





## LAMPIRAN

1. Lembar Persetujuan Menjadi Responden .....	60
2. <i>Informed Consent</i> .....	61
3. Lampiran Kuesioner .....	62
4. Lampiran Izin Penggunaan Kuisisioner Penelitian .....	66
5. Pengajuan Judul Skripsi.....	67
6. Surat Etik Penelitian .....	68
7. Surat Balasan Izin Penelitian.....	69
8. Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	70
9. Dokumentasi .....	71
10. Buku Bimbingan Skripsi .....	73
11. Buku Bimbingan Proposal.....	76
12. Hasil Output SPSS.....	80
13. Master Data.....	82



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Definisi Operasional Hubungan Spiritualitas dengan <i>Psychological Well-being</i> pada siswa SMP Swasta Assisi Medan Tahun 2022 .....	32
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Dan Presentasi Responden Berdasarkan Data Demografi Siswa SMP Swasta Assisi Medan Tahun 2022 (n=78) .....	43
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi dan Presentase Responden Berdasarkan Spiritualitas Siswa SMP Swasta Assisi Medan Tahun 2022 (n=78) .....	44
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi dan Presentase Responden Berdasarkan <i>Psychological Well-being</i> pada Siswa SMP Swasta Assisi Medan Tahun 2022 .....	45
Tabel 5.5 Hasil Tabulasi Silang Korelasi Hubungan Spiritualitas Dengan <i>Psychological Well-being</i> Pada Siswa SMP Swasta Assisi Medan .....	45



## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 4.1. Kerangka konsep penelitian Hubungan Spiritualitas dengan <i>Psychological Well-being</i> pada siswa SMP Swasta Assisi Medan Tahun 2022 .....	27
Bagan 4.2 Kerangka Operasional Hubungan Spiritualitas dengan <i>Psychological Well-being</i> pada siswa SMP Swasta Assisi Medan Tahun 2022 .....	38



## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Anak adalah anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa, dan semua orang tua wajib melindungi dan merawatnya semaksimal mungkin. Keluarga memegang peranan penting dalam mengasuh anak dengan memenuhi kebutuhan dasar anak. Pemenuhan kebutuhan dasar akan membuat anak sehat jasmani dan rohani. Brazelton dan Greenspan (Andresen, 2010). Kategori kebutuhan yang harus dimiliki adalah kebutuhan emosi, kebutuhan akan rasa aman, pengalaman pribadi, kebutuhan akan pengalaman yang sesuai dengan tahap perkembangan, dukungan dan kebutuhan rasa aman di masa depan (Damayanti & Rihhandini, 2021).

Remaja merupakan perkembangan pribadi yang mencapai kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik serta merupakan jenis peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, yang menghasilkan sifat-sifat yang berbeda antar remaja (Fitri et al., 2018). Masa remaja dimulai sekitar usia 10-13 tahun dan berakhir sekitar usia 18-22 tahun. Orang yang tergolong remaja akhir cenderung berada dalam keadaan ketidakstabilan dan emosi karena mengalami banyak perubahan yang terjadi secara cepat, antara lain perubahan hormonal, fisik, psikologis, dan sosial (Bulu et al., 2019).

Tidak jarang juga remaja melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang telah diterapkan, dan juga sering mendapat teguran karena tidak mengikuti aktivitas di sekolah dengan baik. Secara psikologis, remaja sangat ingin sekali menjalani kehidupan akan kasih sayang yang baik dan bebas diluar tanpa

memikirkan masa depan yang akan mereka capai. Berbagai kegiatan dan aktivitas yang positif dilakukan untuk membantu para remaja memiliki motivasi, cita-cita, dan keinginan dimasa depan, serta membimbing remaja untuk menjadi pribadi yang lebih disiplin dan bertanggung jawab. Kegiatan yang positif juga dapat meningkatkan pandangan positif terhadap remaja, dalam psikologis ini dapat dikaitkan dengan *psychological well-being* (Hartato et al., 2018). Permasalahan psikologis remaja mengalami banyak masalah psikologis seperti kepribadian inferior, pasif, apatis, menarik diri, mudah putus asa, penuh dengan ketakutan dan kecemasan, lebih kaku dalam berhubungan sosial dengan orang lain dan penyesuaian sosialnya kurang memuaskan. Well-being pada (Damayanti & Rihhandini, 2021).

Remaja hanya dipandang sebagai makhluk biologis sehingga kebutuhan psikologisnya tidak terpenuhi. Secara emosional, penghuni panti mengalami kondisi kurang sejahtera. Emosi negatif seperti sedih 100%, marah 57,89%, jengkel 84,21%, susah belajar sebanyak 5,26%, dan kurang percaya diri 21,05%. Kesehatan mental dapat menjadi kekuatan bagi remaja untuk melewati tahap remaja yang kritis dan penuh tantangan, hal ini perlu adanya dukungan orang tua, sebab kurang dukungan akan tinggi tingkat depresi dan gejala penyakit kronis di tahap dewasa. Oleh karena itu sangat dibutuhkan kesehatan mental bagi remaja akibat stres pasca trauma agar dapat mengurangi risiko depresi (Harjanti, 2021)

Data dari *Officier for National Statistik* (ONS) menemukan satu dari lima remaja 16-24 tahun sangat rentan terhadap kecemasan, stress dan juga depresi. Tahun 2014 terdapat 300 anak di Negara London terdiagnosis mengalami depresi

berat (Hartono & Saifudin, 2021). *Psychological well-being* disebuah komunitas di kota Medan yang di teliti oleh (Elvinawanty et al., 2021) yaitu diperoleh 16 subjek (29%) memegang *psychological well being* rendah, terdapat 23 subjek (42%) memegang *psychological well being* sedang, serta terdapat 16 subjek (29%) yang memegang *psychological well being* tinggi.

Survey awal yang dilakukan pada siswa SMP Swasta Katolik Assisi Medan dengan cara menyebarkan kuesioner pertanyaan sebanyak 10 item melalui *google form* pada 15 orang responden didapatkan hasil, sering menyalahkan diri sendiri sebanyak 10 (66,7%), tidak mampu melakukan berbagai hal sendiri sebanyak 5 (33,3%), tidak tau apa yang dilakukan setiap saat sebanyak 3 (20%), merasa tidak bangga atas dirinya sebanyak 2 (13,4%), merasa enggan untuk membantu temannya yang merasa kesulitan sebanyak 3 (17%). Jadi ada 10 (66,7%) dari 15 responden mengalami kurangnya kesejahteraan psikologis sehingga sering menyalahkan dirinya sendiri.

Gangguan psikologis bagi anak remaja, kadang kala di lingkungan sekolahnya mereka kurang diterima sehingga megakibatkan kesejahteraan psikologis menjadi terganggu, oleh karena itu dibutuhkan pendamping spiritual bagi mereka (Rahmah & Lisnawati, 2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis antara lain usia, jenis kelamin, budaya, dukungan sosial, status sosial ekonomi, spiritualitas dan agama (Parila, Sari, & Roudhotina, 2018). Keyakinan spiritual merupakan salah satu komponen penting dalam membangun kehidupan yang bermakna dari sudut pandang psikologis (Aflakseir, 2012). Spiritualitas dengan kesejahteraan psikologis memiliki kaitan erat (Hartono & Saifudin, 2021)



## STIKes Santa Elisabeth Medan

Spiritualitas berasal dari bahasa latin yaitu “spiritus” artinya memiliki jiwa yang hidup, keberanian, dan semangat. Meskipun spiritualitas dan agama memiliki makna berbeda, tetapi keduanya ada keterkaitan walaupun memiliki konsep yang berbeda. Spiritualitas dan agama sangat identik (Sankar & Suresh, 2018). Kesejahteraan spiritualitas berkaitan erat dengan psikologi positif dan mempengaruhi kesehatan mental seseorang, seperti adaptasi psikologis, kepuasan pernikahan, kesehatan fisik, adaptasi sosial, kemampuan coping, kemampuan beradaptasi untuk mengatasi stres, dan penanganan pribadi. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa kesejahteraan spiritual memiliki peran yang sangat penting bagi individu hidup dan kesehatan (Hartono & Saifudin, 2021).

Perkembangan spiritualitas remaja dengan menilai perilakunya sendiri berdasarkan apa yang dikatakan orang lain (23%), cenderung mematuhi keagamaan karena mengikuti keyakinan religius orang lain sebesar 20 %, melibatkan sebuah relasi pribadi antara remaja dan Tuhan dalam proses perkembangan spiritualnya sebesar 17%, cenderung meninjau benar salahnya perilaku dengan pertimbangan apakah perilaku tersebut membahayakan relasi remaja dengan orang lain sebesar 10%, cenderung mampu mengembangkan tanggung jawab terhadap keyakinan religiusnya sebesar 10% (Saputra, 2018).

Spiritualitas diartikan sebagai daya penggerak, prinsip hidup, atau makna yang menembus kehidupan, yang diwujudkan dalam, hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan diri sendiri, hubungan dengan orang lain, dan hubungan dengan lingkungan. Perjalanan perkembangan spiritual remaja berlangsung dalam hubungan dengan orang lain dan melibatkan rasa pada diri yang kuat. Sebaliknya,

kondisi remaja di dalam lapas sangat berbeda dengan teman-temannya di luar lapas, yang tentunya akan sangat mempengaruhi kesehatan mental mereka. Mereka harus melakukan adaptasi dengan teman baru sesama pelaku tindak pidana, jauh dari keluarga, media yang terbatas, dan juga komunitas baru yang harus mereka hadapi (Munthe et al., 2017)

Spiritualitas dapat menjadi solusi tepat untuk kesejahteraan psikologis pada remaja, karena spiritualitas memiliki korelasi positif pada *psychological well-being*. Orang dengan spiritualitas yang tinggi akan memiliki harga diri yang positif yang tinggi. Sebab spiritualitas dan *psychological well-being* ini memiliki makna pada kehidupan remaja. Spiritualitas sendiri dapat mempengaruhi kehidupan perorang dengan mengubah sikap dan nilai moral bagi setiap individu, kepercayaan terhadap diri sendiri dan terhadap dunia. Serta lebih mampu untuk mengendalikan perasaan dibandingkan dengan orang yang kurang mendalami spiritualitasnya (Harjanti, 2021)

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan di SMP Swasta Assisi Medan terdapat masalah pada kesejahteraan psikologisnya dan pada lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian terkait judul proposal yang tercantum sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang: “Hubungan Spiritualitas dengan *psychological well-being* pada siswa SMP Swasta Assisi Medan tahun 2022”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara Spiritualitas dengan *Psychological well-being* pada siswa SMP Swasta Assisi Medan Tahun 2022”

## 1.3 Tujuan

### 1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi hubungan Spiritualitas dengan *Psychological Well-being* pada siswa SMP Swasta Assisi Medan tahun 2022

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Spiritualitas pada Pada Siswa SMP Swasta Assisi Medan tahun 2022
2. Mengidentifikasi *Psychological Well-being* Pada Siswa SMP Swasta Assisi Medan tahun 2022
3. Menganalisis hubungan Spiritualitas dengan *Psychological well-being* Pada Siswa SMP Swasta Assisi Medan tahun 2022.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber acuan dan bahan bacaan materi tentang Hubungan Siritualitas dengan *Pshycological Well-being* Pada Siswa SMP Swasta Assisi Medan Tahun 2022.

## 1.4.2 Manfaat Praktis

### 1. Bagi responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada anak remaja mengenai spiritualitas terhadap kesejahteraan psikologis.

### 2. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian, menambah wawasan, serta memberikan wawasan baru bagi peneliti mengenai hubungan Spiritualitas dengan *Psychological Well-being* Pada Siswa SMP Swasta Katolik Assisi Medan tahun 2022.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Spritualitas**

##### **2.1.1 Defenisi Spiritualitas**

Penelitian Tumanggor (2019) kata “spiritualitas” berasal dari bahasa Latin spiritus yang berarti nafas, dan umumnya mengacu pada substansi non material dari tubuh manusia. Penelitian Sejati (2019) menyebutkan bahwa spiritual menurut Webster adalah dari kata spirit yaitu kata benda yang bahasa latinnya adalah “spritus” yang berarti napas dan kata kerja “spirare” yang berarti bernafas, meihat asal katanya, untuk hidup adalah untuk bernafas dan memiliki nafas artinya memiliki spirit. Ardian (2016) mendefinisikan pengertian spiritualitas yaitu konsep yang luas dengan berbagai dimensi dan perspekti yang ditandai adanya perasaan keterikatan (koneksitas) kepada suatu yang lebih besar dari kita, yang disertai usaha pencarian makna dalam hidup atau dapat dijelaskan sebagai pengalaman yang bersifat universal dan menyentuh. Berdasarkan pengertian diatas spiritual merupakan keyakinan yang diperoleh seseorang berdasarkan pengetahuan, pengalaman hidup dan kekuatan yang dimiliki terhadap kepercayaan (Panti, 2021).

Spiritualitas dan agama adalah fakta yang sangat kompleks, multi dimensi dan sulit untuk didefinisikan, sehingga menimbulkan berbagai sudut pandang dan keterbatasan. Spiritualitas dapat dipandang sebagai kehidupan yang lebih immaterial (spiritual) atau subjektif, terkait dengan pengalaman pribadi yang berhubungan dengan Tuhan. Namun, agama dianggap sebagai konsep yang lebih

inklusif, yang mencari makna melalui aturan atau ritual tertentu, oleh karena itu, agama secara umum dianggap sebagai agama institusional yang formal, kaku, dan terstruktur (Sholeh et al., 2018).

Mereka yang berkomitmen untuk membangun hubungan pribadi dengan Tuhan memiliki kesempatan untuk mengalami transendensi mereka melalui kerajaan Tuhan di dunia. Spiritualitas sebagai sistem kepercayaan internal yang diandalkan orang untuk kekuatan dan kenyamanan. Spiritualitas bukan hanya tugas yang harus diselesaikan, melainkan aspek kondisi manusia. Konsep spiritual seperti iman, kerukunan, dan nilai harus dipadukan dengan doa dan ibadah. Hanya melalui integrasi ini kebutuhan spiritual umat manusia dapat dipenuhi. Mengakui bahwa konsep spiritual ini akan meningkatkan tanggung jawab individu untuk kebaikan bersama, dan memungkinkan seseorang untuk memahami makna mendalam dari keterkaitan semua kehidupan, melalui pelayanan kepada kemanusiaan dan dunia (Mergal et al., 2019).

### **2.1.2 Karakteristik Spiritualitas**

Hamid (2000 dalam Vika, 2019) menyatakan bahwa ada beberapa karakteristik spiritualitas, diantaranya:

#### **a. Hubungan dengan diri sendiri**

Antusiasme berdasar dari perseorangan yang melingkupi tanggapan seseorang sehingga menyinggung siapa dia, keyakinan diri, tindakan yang bisa dikerjakan, kedamaian akal dan keseimbangan terhadap diri sendiri.



b. Hubungan dengan alam

Hubungan terhadap alam semesta yang melingkupi pemahaman tentang hewani, tumbuhan, iklim dan informasi yang didapat dari alam hingga bisa melindungi dan merawat area.

c. Hubungan dengan orang lain

Hubungan terhadap orang lain bagaikan tempat menerima informasi, waktu, wawasan dan keyakinan oleh aktivitas dan wafat (menyatakan turut berdukacita, bersaudara, dan sejenisnya).

### **2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Spiritualitas**

Menurut (Adyatma et al., 2019) adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi spiritualitas, yaitu :

a. Usia

Seiring bertambahnya tahap perkembangan seseorang diikuti dengan berkembangnya spiritualitas yang dimulai dari bayi hingga lansia

b. Jenis Kelamin

Perempuan lebih terlibat dalam aktivitas amal dan peduli secara aktif terhadap kegiatan sosial dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan lebih menekan pada penyelesaian masalah, penyerahan, kelembutan, pengasuhan dan nilai ekspresif lainnya yang sesuai dengan penekanan agama, bahwasannya perempuan mempunyai sifat spiritualitas yang tinggi.

c. Status menikah

Responden yang sudah menikah mendapatkan dukungan dari pasangannya baik dalam menjalankan perawatan kesehatan maupun aktivitas keagamaan

d. Krisis dan Perubahan

Keadaan kegawatan seseorang turut mengalami gangguan, kehilangan, sistem aging, kehilangan dan wafat. Saat individu mengetahui penyakit yang dialaminya, individu memberikan beberapa pertanyaan tentang kepercayaan yang dianutnya. Seseorang yang mendekati kematian tingkat spiritualitas dan kemauan untuk berdoa, beribadah semakin tinggi.

e. Terpisah dari ikatan spiritual

Perseorangan menderita penyakit terminal enggak bisa melakukan aktivitas tentang spiritual yang dianutnya, maka dari itu individu merasakan tersisihkan, ketiadaan dorongan sosial dan keleluasaan pribadi.

Young (2007) dalam (Athurrita, 2016), menjelaskan empat faktor yang berhubungan dengan spiritualitas, Yaitu:

1. Diri sendiri

Jiwa seseorang dan daya jiwa merupakan hal yang fundamental dalam eksplorasi atau penyelidikan spiritualitas. Hubungan dengan diri sendiri merupakan kekuatan dari dalam diri seseorang yang meliputi pada kehidupan atau masa depan, ketenangan pikiran, serta keselarasan dengan

diri-sendiri. Kekuatan yang timbul dari diri seseorang membantunya menyadari makna dan tujuan hidupnya, diantaranya memandang pengalaman hidupnya sebagai pengalaman yang positif, kepuasan hidup, optimis terhadap masa depan, dan tujuan hidup yang semakin jelas.

a. Kepercayaan (*Faith*)

Menurut Fowler dan keen kepercayaan bersifat universal, dimana merupakan penerimaan individu terhadap kebenaran yang tidak dapat dibuktikan dengan pikiran yang logis. Kepercayaan dapat memberikan arti hidup dan kekuatan bagi individu ketika mengalami kesulitan atau stress. Mempunyai kepercayaan berarti mempunyai komitmen terhadap sesuatu atau seseorang sehingga dapat memahami kehidupan manusia dengan wawasan yang lebih luas.

b. Harapan (*Hope*)

Harapan berhubungan dengan ketidakpastian dalam hidup dan merupakan suatu proses interpersonal yang terbina melalui hubungan saling percaya dengan orang lain, termasuk dengan Tuhan. Harapan sangat penting bagi individu untuk mempertahankan hidup, tanpa harapan banyak orang menjadi depresi dan lebih cenderung terkena penyakit.

c. Makna atau arti dalam hidup (*Meaning of live*)

Puchalski mengungkapkan, perasaan mengetahui makna hidup terkadang diidentikan dengan perasaan dekat dengan Tuhan, merasakan hidup sebagai suatu pengalaman yang positif seperti

membicarakan tentang situasi yang nyata, membuat hidup lebih terarah, penuh harapan tentang masa depan, merasa mencintai dan dicintai oleh orang lain.

## 2. Sesama

Hubungan seseorang dengan sesama sama pentingnya dengan diri sendiri. salah satu bentuknya adalah menjadi anggota masyarakat dan diakui sebagai bagian intinya. Hubungan ini terbagi atas harmonis dan tidak harmonisnya hubungan dengan orang lain. Kozier menyatakan keadaan harmonis meliputi pembagian waktu, pengetahuan dan sumber secara timbal balik, mengasuh anak, mengasuh orang tua dan orang yang sakit, serta meyakini kehidupan dan kematian. Kondisi yang tidak harmonis mencakup konflik dengan orang lain dan resolusi yang menimbulkan ketidakharmonisan dan friksi, serta keterbatasan asosiasi. Hubungan dengan orang lain lahir dari kebutuhan akan keadilan dan kebaikan, menghargai kelemahan dan kepekaan orang lain, rasa takut akan kesepian, keinginan dihargai dan diperhatikan, dan lain sebagainya. Dengan demikian apabila seseorang mengalami kekurangan ataupun mengalami stres, maka orang lain dapat memberi bantuan psikologis dan sosial.

### a. Maaf dan pengampunan (*forgiveness*)

Menyadari kemampuan untuk menggunakan sumber dan kekuatan dalam diri sendiri seperti marah, mengingkari, rasa bersalah, malu, bingung, meyakini bahwa Tuhan sedang menghukum serta mengembangkan arti penderitaan dan meyakini hikmah dari suatu

kejadian atau penderitaan. Dengan pengampunan, seorang individu dapat meningkatkan koping terhadap stres, cemas, depresi dan tekanan emosional, penyakit fisik serta meningkatkan perilaku sehat dan perasaan damai.

b. Cinta kasih dan dukungan sosial (*Love and social support*)

Keinginan untuk menjalin dan mengembangkan hubungan antar manusia yang positif melalui keyakinan, rasa percaya dan cinta kasih. Teman dan keluarga dekat dapat memberikan bantuan dan dukungan emosional untuk melawan banyak penyakit.

3. Tuhan

Pemahaman tentang Tuhan dan hubungan manusia dengan Tuhan secara tradisional dipahami dalam kerangka hidup keagamaan. Akan tetapi, dewasa ini telah dikembangkan secara lebih luas dan tidak terbatas. Tuhan dipahami sebagai daya yang menyatukan, prinsip hidup atau hakikat hidup. Kodrat Tuhan mungkin mengambil berbagai macam bentuk dan mempunyai makna yang berbeda bagi satu orang dan orang lain. Manusia mengalami Tuhan dalam banyak cara seperti dalam suatu hubungan, alam, musik seni, dan hewan peliharaan. Hubungan dengan Tuhan meliputi agama maupun tidak agamais. Keadaan ini menyangkut sembahyang dan berdoa, keikutsertaan dalam kegiatan ibadah, perlengkapan keagamaan, serta bersatu dengan alam.

#### 4. Lingkungan

Howard (2008), menambahkan satu faktor yang berhubungan dengan spiritualitas. Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar seseorang. Hubungan dengan alam harmoni merupakan gambaran hubungan seseorang dengan alam yang meliputi pengetahuan tentang tanaman, pohon, margasatwa, iklim dan berkomunikasi dengan alam serta melindungi alam tersebut.

##### a. Rekreasi (*Joy*)

Rekreasi merupakan kebutuhan spiritual seseorang dalam menumbuhkan keyakinan, rahmat, rasa terima kasih, harapan dan cinta kasih. Rekreasi seseorang dapat menyelaraskan antara jasmani dan rohani sehingga timbul perasaan kesenangan dan kepuasan dalam pemenuhan hal-hal yang dianggap penting dalam hidup seperti nonton televisi, dengar musik, olah raga dan lain-lain.

##### b. Kedamaian (*Peace*)

Kedamaian merupakan keadilan, rasa kasihan dan kesatuan. kedamaian seseorang akan merasa lebih tenang dan dapat meningkatkan status kesehatan.

Spiritualitas yang matang akan mengantarkan seseorang bisa menempatkan diri pada tempat yang sesuai dan melakukan hal yang seharusnya dilakukan, serta mampu menemukan hal-hal yang istimewa.



#### 2.1.4 Aspek-Aspek Spiritualitas

Aspek-Aspek Spiritualitas Menurut Piedmont mengembangkan sebuah konsep spiritualitas yang disebutnya *Spiritual Transcendence*. Yaitu kemampuan seseorang untuk berada di luar pemahaman dirinya akan waktu dan tempat, serta melihat kehidupan dari perspektif yang lebih luas dan objektif. Perspektif transendensi tersebut merupakan suatu perspektif dimana seseorang melihat satu kesatuan fundamental yang mendasari beragam kesimpulan akan alam semesta. Konsep ini terdiri atas tiga aspek, yaitu:

- a. *Prayer Fulfillment* (pengalaman ibadah), yaitu suatu perasaan gembira dan bahagia yang disebabkan oleh keterlibatan diri dengan realitas transeden.
- b. *Universality* (universalitas), yaitu sebuah keyakinan akan kesatuan kehidupan alam semesta (*nature of life*) dengan dirinya.
- c. *Connectedness* (keterkaitan), yaitu sebuah keyakinan bahwa seseorang merupakan bagian dari realitas manusia yang lebih besar yang melampaui generasi dan kelompok tertentu.

Aspek spiritualitas menurut Martsolf & Mickley, 1998) dalam buku fundamental keperawatan, 2010 mencakup :

- a. Makna (memiliki tujuan, membuat hidup lebih hidup)
- b. Nilai (memiliki keyakinan dan standar yang dihargai)
- c. Transendens (menghargai dimensi yang berada diluar diri)
- d. Berhubungan (berhubungan dengan orang lain, alam, Yang Maha Agung)

- e. Menjadi (yang mencakup refleksi, memperkenankan hidup untuk terungkap, dan mengetahui siapa seseorang itu sebenarnya)

#### **2.1.5 Kesejahteraan Spiritual**

Kesehatan spiritual atau kesejahteraan spiritual dimanifestasikan dengan perasaan menjadi “secara umum hidup, bertujuan, dan memuaskan” (Ellison, 1983, hlm 332). Menurut Plich (1988), kesejahteraan spiritual adalah “cara hidup, gaya hidup yang memandang dan menghidupkan hidup menjadi bertujuan dan menyenangkan, yang mencari pilihan yang menopang hidup, dan memperkaya hidup untuk dipilih secara bebas pada setiap kesempatan, dan yang menanamkan akarnya secara kuat kedalam nilai spiritual dan/atau keyakinan agama tertentu.

Adapun karakteristik yang mengindikasikan kesejahteraan spiritual adalah :

- a. Rasa kedamaian di dalam diri
- b. Rasa kasih sayang terhadap sesama
- c. Menghargai hidup
- d. Rasa syukur
- e. Menghargai persamaan maupun perbedaan
- f. Humor
- g. Kebijaksanaan
- h. Kemurahan hati
- i. Kemampuan transenden diri
- j. Kapasitas untuk cinta tanpa syarat.

Adapun contoh kebutuhan spiritual mencakup :

- a. Kebutuhan akan cinta

- b. Kebutuhan akan harapan
- c. Kebutuhan akan kepercayaan
- d. Kebutuhan untuk memaafkan dan dimaafkan
- e. Kebutuhan untuk dihormati dan dihargai
- f. Kebutuhan akan martabat
- g. Kebutuhan akan makna hidup secara utuh
- h. Kebutuhan akan nilai
- i. Kebutuhan akan kreativitas
- j. Kebutuhan untuk berhubungan dengan Tuhan
- k. Kebutuhan untuk menjadi anggota komunitas

#### **2.1.6 Dimensi Spiritualitas**

Menurut Wahyuningsih, 2009 dalam (Aditama, 2017) menyatakan bahwa dimensi dari spiritualitas adalah:

- a. Dimensi transenden.

Orang yang memiliki spiritualitas tinggi memiliki kepercayaan/belief berdasarkan eksperiensial bahwa ada dimensi transenden dalam hidup. Kepercayaan/belief di sini dapat berupa perspektif tradisional/agama mengenai Tuhan sampai perspektif psikologis bahwa dimensi transenden adalah eksistensi alamiah dari kesadaran diri dari wilayah ketidaksadaran atau greater self. Orang yang memiliki spiritualitas tinggi memiliki pengalaman transenden atau dalam istilah Maslow “peak experience”. Individu melihat apa yang dilihat tidak hanya apa yang terlihat secara kasa mata, tetapi juga dunia yang tidak dapat terlihat.

b. Dimensi makna dan tujuan hidup

Orang yang memiliki spiritualitas tinggi akan memiliki makna hidup dan tujuan hidup yang timbul dari keyakinan bahwa hidup itu penuh makna dan orang akan memiliki eksistensi jika memiliki tujuan hidup. Secara aktual, makna dan tujuan hidup setiap orang berbeda-beda atau bervariasi, tetapi secara umum mereka mampu mengisi “existential vacuum” dengan authentic sense bahwa hidup itu penuh makna dan tujuan.

c. Dimensi misi hidup

Orang yang memiliki spiritualitas tinggi merasa bahwa dirinya harus bertanggung jawab terhadap hidup. Orang yang memiliki spiritualitas tinggi termotivasi oleh metamotivated dan memahami bahwa kehidupan pada diri individu hilang dan individu harus ditemukan.

d. Dimensi kesucian hidup

Orang yang memiliki spiritualitas tinggi percaya bahwa hidup diinfus oleh kesucian dan sering mengalami perasaan khidmad, takzim, dan kagum meskipun dalam setting nonreligius. Dia tidak melakukan dikotomi dalam hidup (suci and sekuler; akhirat dan duniawi), tetapi percaya bahwa seluruh kehidupannya adalah akhirat dan bahwa kesucian adalah sebuah keharusan. Orang yang memiliki spiritualitas tinggi dapat sacralize atau religionize dalam seluruh kehidupannya.

e. Dimensi kepuasan spiritual

Orang yang memiliki spiritualitas tinggi dapat mengapresiasi material good seperti uang dan kedudukan, tetapi tidak melihat kepuasan tertinggi terletak pada uang atau jabatan dan tidak menggunakan uang dan jabatan untuk menggantikan kebutuhan spiritual. Orang yang memiliki spiritualitas tinggi tidak akan menemukan kepuasan dalam materi tetapi kepuasan diperoleh dari spiritual.

f. Dimensi altruisme

Orang yang memiliki spiritualitas tinggi memahami bahwa semua orang bersaudara dan tersentuh oleh penderitaan orang lain. Dia memiliki perasaan/sense kuat mengenai keadilan sosial dan komitmen terhadap cinta dan perilaku altruistik.

g. Dimensi idealisme

Orang yang memiliki spiritualitas tinggi adalah orang yang visioner, memiliki komitmen untuk membuat dunia menjadi lebih baik lagi. Mereka berkomitmen pada idealisme yang tinggi dan mengaktualisasikan potensinya untuk seluruh aspek kehidupan.

h. Dimensi kesadaran akan adanya penderitaan

Penderitaan Orang yang memiliki spiritualitas tinggi benarbenar menyadari adanya penderitaan dan kematian. Kesadaran ini membuat dirinya serius terhadap kehidupan karena penderitaan dianggap sebagai ujian. Meskipun demikian, kesadaran ini

meningkatkan kegembiraan, apresiasi dan penilaian individu terhadap hidup.

i. Hasil dari spiritualitas

Spiritualitas yang dimiliki oleh seseorang akan mewarnai kehidupannya. Spiritualitas yang benar akan berdampak pada hubungan individu dengan dirinya sendiri, orang lain, alam, kehidupan dan apapun yang menurut individu akan membawa pada Ultimate.

## **2.2 *Psychological Well-being***

### **2.2.1 *Defenisi Psychological Well-being***

*Psychological well-being* merupakan realisasi dan pencapaian penuh dari potensi individu, dimana individu dapat menerima segala kekurangan maupun kelebihan dirinya, mandiri, mampu membina hubungan yang positif dengan orang lain dan dapat menguasai lingkungan dengan kata lain mampu menciptakan lingkungan agar sesuai dengan keinginannya, memiliki tujuan hidup serta mengembangkan pribadinya (Munthe et al., 2017)

### **2.2.2 *Dimensi Psychological Well-being***

Ryff dalam (Munthe et al., 2017) menyatakan bahwa dimensi dari *psychological well-being* terdiri dari enam dimensi, yaitu:

1. Penerimaan diri

Ini didefinisikan sebagai karakteristik utama dari kesehatan mental dan juga merupakan karakteristik utama dari individu yang mencapai aktualisasi diri yang berfungsi secara optimal dan dewasa. Aspek ini juga

menekankan penerimaan diri seseorang terhadap masa lalu. Sehingga Orang yang memiliki penerimaan diri yang baik akan dapat memiliki sifat positif terhadap diri sendiri dan menerima berbagai aspek diri termasuk sifat baik dan buruk.

## 2. Pertumbuhan pribadi

Individu dalam berfungsi secara optimal secara psikologis harus berkembang, mengembangkan potensi-potensinya, untuk tumbuh dan maju. Pemanfaatan secara optimal seluruh bakat dan kapasitas yang dimiliki oleh individu merupakan hal yang penting dalam psychological well-being. Individu yang terbuka terhadap pengalaman-pengalaman baru berarti individu tersebut akan terus berkembang bukan hanya mencari suatu titik yang diam di mana semua masalah terselesaikan. Individu yang mempunyai pertumbuhan diri yang baik (individu memiliki pertumbuhan diri yang baik dan memiliki perasaan yang terus berkembang) akan memiliki perasaan yang terus berkembang, melihat diri sendiri sebagai sesuatu yang terus berkembang, menyadari potensi-potensi yang dimiliki dan mampu melihat peningkatan dalam diri dan perilakunya dalam waktu ke waktu.

## 3. Tujuan hidup

Menekankan pentingnya keyakinan yang memberikan satu perasaan dan pemahaman yang jelas tentang tujuan dan arti kehidupan. Individu yang memiliki tujuan hidup yang baik akan memiliki target dan cita-cita dalam hidupnya serta merasa bahwa kehidupan di saat ini dan

masa lalu adalah bermakna, individu tersebut juga memegang teguh pada suatu kepercayaan tertentu yang dapat membuat hidupnya lebih berarti.

#### 4. Kemandirian

Individu yang sudah mencapai aktualisasi diri dideskripsikan sebagai orang yang menampilkan sikap otonomi (autonomy). Individu yang berfungsi secara lengkap ini juga dideskripsikan memiliki internal locus of control dalam mengevaluasi dirinya, maksudnya individu tersebut tidak meminta persetujuan dari orang lain namun mengevaluasi dirinya sendiri dengan standar-standar pribadinya. Individu yang memiliki tingkat otonomi yang baik maka individu tersebut akan mandiri, mampu menolak tekanan sosial untuk berfikir dan berperilaku dengan cara tertentu, mampu mengatur perilaku diri sendiri dan mengevaluasi diri sendiri dengan standar pribadi.

#### 5. Penguasaan lingkungan

Merupakan kemampuan individu untuk memilih atau menciptakan suatu lingkungan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya, dapat didefinisikan sebagai salah satu karakteristik kesehatan mental. Penguasaan lingkungan yang baik dapat dilihat dari sejauh mana individu dapat mengambil keuntungan dari peluang-peluang yang ada di lingkungan. Individu juga mampu mengembangkan dirinya secara kreatif melalui aktivitas fisik maupun mental.



6. Hubungan positif dengan orang lain.

Hubungan positif dengan orang lain diartikan sebagai kemampuan untuk mencintai dilihat juga sebagai karakteristik utama dari kesehatan mental. Individu yang mempunyai tingkatan yang baik pada dimensi hubungan positif dengan orang lain ditandai dengan memiliki hubungan yang hangat, memuaskan dan saling percaya dengan orang lain, memiliki perhatian terhadap kesejahteraan orang lain, dapat menunjukkan rasa empati, rasa sayang dan keintiman, serta memahami konsep memberi dan menerima dalam hubungan sesama manusia.

**2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi *psychological well-being***

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *psychological well-being* menurut Ryff (Munthe et al., 2017) antara lain :

a. Makna hidup

Menurut Ryff, pemberian arti terhadap pengalaman hidup member kontribusi yang sangat besar terhadap tercapainya *psychological well-being*. Salah satu pengalaman hidup yang dapat memberikan kontribusi tersebut adalah pengalaman memaafkan orang lain dalam kehidupan sosialnya, dimana terdapat pemulihan hubungan interpersonal.

b. Faktor demografis

Faktor demografis mencakup beberapa area seperti usia, jenis kelamin, budaya dan status ekonomi. Ryff menyatakan bahwa faktor-faktor demografis seperti perbedaan usia, jenis kelamin dan budaya memiliki kontribusi yang bervariasi terhadap *psychological well-being*.

c. Kesehatan fisik

Kesehatan fisik turut berpengaruh pada *psychological well-being*. Kesehatan fisik memainkan peranan penting dalam mendeterminasi distress maupun *psychological well-being*. Di samping itu, dinyatakan bahwa *psychological well-being* memiliki koneksi dengan ketiadaan penyakit.

d. Pendidikan

Tingkat pendidikan turut memengaruhi *psychological well-being*. Ketika individu menempuh pendidikan pada level atau tingkatan yang lebih tinggi, individu mempunyai informasi yang lebih baik. Kemudian individu akan memiliki kesadaran yang lebih baik dalam membuat suatu pilihan. Hal ini berdampak pada determinasi diri dan perilaku memelihara kesehatan. Sehingga berdampak pada munculnya *psychological well-being*.

e. Agama dan spiritualitas

Agama dan spiritualitas memiliki pengaruh pada *psychological well-being*. Terdapat hubungan positif yang kuat diantaranya karena *psychological well-being* dapat tercipta ketika ada pengembangan spiritualitas

f. Kepribadian

Ciri-ciri kepribadian menggambarkan kecenderungan individu pada sebuah pola perilaku dan pemikiran yang stabil, bukan berdasarkan baik atau buruknya. Faktor kepribadian memiliki hubungan yang signifikan dengan *psychological well-being*.

### **2.3 Hubungan Spiritualitas dengan *Psychological Well-being***

Hubungan kedua dimensi yaitu variabel spiritualitas dan psychological well-being menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki korelasi positif yang cukup dan signifikan. Menurut Kirby, Coleman dan Delay (2004) bahwa spiritualitas merupakan sumber daya dalam mempertahankan psychological well-being. Hal serupa juga diungkapkan oleh Kennedy, Abbott dan Rosenberg (2002) yang menyatakan bahwa spiritualitas merupakan sarana untuk meningkatkan psychological well-being (Munthe et al., 2017).

### BAB 3

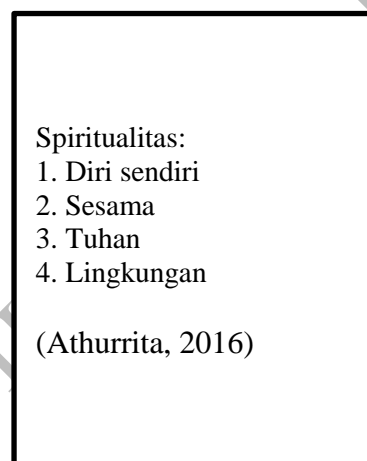
## KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

### 3.1 Kerangka Konsep

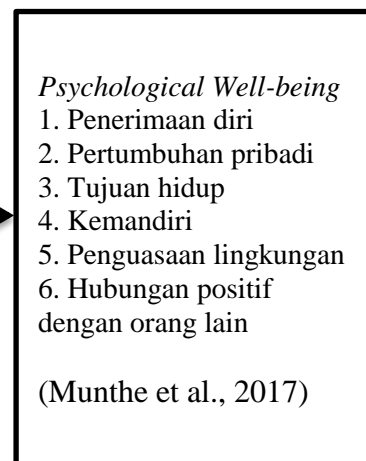
Menurut (Nursalam, 2020) tahap yang penting dalam suatu penelitian adalah menyusun kerangka konsep. Konsep adalah abstraksi dari suatu realitas agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan ketrkaitan antarvariabel (baik variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti). Kerangka konsep akan membantu peneliti menghubungkan hasil penemuan dengan teori.

**Bagan 3.1** Kerangka konsep penelitian hubungan spiritualitas dengan *Psychological well-being* Pada Siswa SMP Swasta Assisi Medan Tahun 2022.

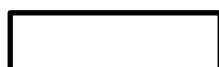
#### Variabel Independen



#### Variabel Dependen



#### Keterangan :



: yang diteliti



: yang berhubungan

### 3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Hipotesis adalah suatu pertanyaan asumsi tentang hubungan antara dua atau lebih variabel yang diharapkan bisa menjawab suatu pertanyaan dalam penelitian. Setiap hipotesis terdiri atas suatu unit atau bagian dari permasalahan. Hipotesis disusun sebelum penelitian dilaksanakan karena hipotesis akan bisa memberikan petunjuk pada tahap pengumpulan, analisis, dan interpretasi data (Nursalam, 2020)

**H<sub>a</sub>** : Ada Hubungan Spiritualitas dengan *Psychological well-being* Pada Siswa SMP Swasta Assisi Medan tahun 2022.

## BAB 4 METODE PENELITIAN

### 4.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang akan digunakan peneliti adalah penelitian analitik yaitu penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah jenis penelitian yang mengkaji hubungan antara variabel (Nursalam, 2020).

Rancangan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Spiritualitas dengan *Psychological well-being* Pada Siswa SMP Swasta Assisi Medan 2022.

### 4.2 Populasi dan Sampel

#### 4.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian adalah subjek (misalnya manusia ; klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Swasta Assisi Medan sejumlah 420 responden.

#### 4.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari elemen populasi. Pengambilan sampel adalah proses pemilihan sebagai populasi untuk mewakili seluruh populasi (Beck, 2012). Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam skripsi ini adalah teknik *Purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan keputusan peneliti dalam memilih subjek yang dinilai karakteristik dari populasi atau yang mengetahui tentang masalah yang akan diteliti (Polit & Beck, 2012).

Rumus yang digunakan peneliti untuk menghitung jumlah sampel adalah rumus Vincent (Nursalam, 2020)

$$\text{Rumus : } n = \frac{N \times Z^2 \times P(1-P)}{N \times G^2 + Z^2 \times P(1-P)}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah populasi

Z = nilai standart normal (1.96)

P = Perkiraan populasi jika sudah diketahui, dianggap 50% (0,5)

G = Derajat penyimpangan (0,1)

Penetapan sampel jika populasinya diketahui 420 siswa, maka sampel yang didapat adalah, sebagai berikut:

$$\text{Penyelesaian : } n = \frac{N \times Z^2 \times P(1-P)}{N \times G^2 + Z^2 \times P(1-P)}$$

$$n = \frac{420 \times (1,96)^2 \times 0,5(1 - 0,5)}{420 \times 0,1^2 + 1,96^2 \times 0,5(1 - 0,5)}$$

$$n = \frac{420 \times 3,8416 \times 0,25}{420 \times 0,01 + 3,8416 \times 0,25}$$

$$n = \frac{403,368}{4,2 + 0,9604}$$

$$n = \frac{403,368}{5,1604}$$

$$n = 78,16 = 78$$

Pada penelitian ini, sampel didapat berjumlah 78 siswa sebagai responden. Untuk menentukan sampel yang akan diambil oleh peneliti, maka peneliti memilih sampelnya dengan kriteria inklusi antara lain siswa yang bersedia

menjadi responden, siswa yang memiliki smarthphone. Kriteria eksklusi yaitu siswa yang sudah diikut sertakan pada survey awal.

### **4.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

#### **4.3.1 Variabel penelitian**

a. Variabel independen (bebas)

Variabel independen disebut variabel yang diduga menjadi penyebab, pengaruh dan penentu pada variabel dependen. Variabel ini juga dikenal dengan nama variabel bebas, artinya bebas dalam mempengaruhi variabel lain (Beck, 2012). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Spiritualitas.

b. Variabel dependen (terikat)

Variabel dependen adalah perilaku atau karakteristik yang menjelaskan dan memprediksi hasil penelitian. Variabel dependen disebut juga sebagai variabel terikat (Beck, 2012). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Psychological Well-being*.

#### **4.3.2 Definisi operasional**

Defenisi operasional adalah defenisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefenisikan tersebut. Karakteristik dapat diukur (diamati) itulah yang merupakan kunci defenisi operasional. Dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulangi lagi oleh orang lain. Ada dua macam defenisi, defenisi nominal menerangkan arti kata sedangkan defenisi rill menerangkan objek (Nursalam, 2020).



**Tabel 4.1. Defenisi Operasional Hubungan Spiritulitas dengan *Psychological Well-being* Pada Pada Siswa SMP Swasta Katolik Assisi Medan Tahun 2022**

Variabel	Defenisi	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor
Independent Spiritualitas	Spiritualitas merupakan suatu pengalaman, keyakinan, perasaan, yang dialami melalui realita hidup untuk mencapai nilai dan tujuan hidup yang lebih baik.	<b>Faktor-faktor Spiritualitas</b>  1. Diri sendiri 2. Sesama 3. Tuhan 4. Lingkungan	Kuesioner terdiri dari 40 pertanyaan yang terdiri dari 4 pilihan jawaban: 1. SL = Selalu 2. S = Sering 3. KK = Kadang-kadang 4. TP = Tidak Pernah	O R D I N A L	Rendah 40-79  Sedang 80-119  Tinggi 120-160
Dependent <i>Psychological Well-being</i>	Psychological well-being merupakan kemampuan seseorang untuk menerima kelebihan dan kekurangan dalam dirinya agar menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab serta lebih berfikir positif baik untuk diri dan orang lain.	<b>Dimensi <i>Psychological well-being</i> :</b>  1. Penerimaan diri 2. Pertumbuhan pribadi 3. Tujuan hidup 4. Kemandiri 5. Penguasaan lingkungan 6. Hubungan positif dengan orang lain	Kuesioner terdiri dari 18 pertanyaan yang terdiri dari 6 pilihan jawaban : 1. STS = Sangat Tidak Setuju 2. TS: Tidak Setuju 3. ATS: Agak Tidak Setuju 4. AS: Agak Setuju 5. S: Setuju 6. SS: Sangat Setuju	O R D I N A L	Rendah 18-47  Sedang 48-77  Tinggi 78-108

#### 4.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Pada tahap pengumpulan data, diperlukan suatu instrumen yang dapat diklasifikasikan menjadi 5 bagian meliputi pengukuran biofisiologis, observasi, wawancara, kuesioner, dan skala. (Nursalam, 2020).

Instrumen yang digunakan dalam proposal terdiri dari :

##### 4.4.1 instrumen spiritualitas

Instrumen spiritualitas menggunakan kuesioner yang disebar melalui *google form* menggunakan skala *likert* dengan alternatif jawaban pernyataan yaitu selalu (4), sering (3), kadang-kadang (2), tidak pernah (1). Instrumen ini terdiri dari 40 pernyataan yang dibagi dalam 4 indikator. yaitu : diri sendiri berjumlah 10 pernyataan yaitu nomor 1-10, sesama berjumlah 10 pernyataan yaitu 11-20, lingkungan berjumlah 10 pernyataan yaitu 21-30, Tuhan berjumlah 10 pernyataan yaitu 31-40. Kategori di instrumen spiritualitas digunakan dengan rumus.

Rumus:

$$P = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyak kelas}}$$

$$P = \frac{160 - 40}{3}$$

$$P = \frac{120}{3}$$

$$P = 40$$

Dimana P adalah panjang kelas dengan rentang 160 (selisih nilai tertinggi dan nilai terendah) dan banyak kelas 3 (tinggi, sedang, dan rendah). Maka

didapatkan panjang kelas sebesar 40. Dengan menggunakan  $P=40$ , maka didapatkan hasil penelitian dari spiritualitas dengan kategori :

1. Rendah (40-79)
2. Sedang (80-119)
3. Tinggi (120-160)

#### **4.4.2 Instrumen penelitian *Psychological Well-being***

Instrumen *psychological well-being* menggunakan pertanyaan dari kuesioner dengan judul “Pengujian Alat Ukur YLA *Psychological Well-Being Scale* pada Siswa SMA Kelas XII” (Midori Laila, 2020) yang disebar melalui *google form* dengan menggunakan *skala likert* dengan 6 pilihan jawaban. Keenam pilihan jawaban tersebut memiliki penilaian yang berbeda pada dua tipe item yakni item *favorable* dan *unfavorable* dengan alternatif jawaban dalam pernyataan positif yaitu sangat setuju (6), setuju (5), agak setuju (4), agak tidak setuju (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1). Alternatif jawaban pada pernyataan negatif yaitu sangat setuju (1), setuju (2), agak setuju (3), agak tidak setuju (4), tidak setuju (5), sangat tidak setuju (6). Instrumen ini terdiri dari 18 pernyataan yang dibagi dalam 6 indikator yaitu : Penguasaan lingkungan berjumlah 1 pernyataan yaitu nomor 9, pengembangan diri yang dibagi dalam 1 pernyataan yaitu nomor 5, tujuan dalam hidup berjumlah 1 pernyataan yaitu nomor 19, penerimaan diri berjumlah 3 pernyataan yaitu nomor 1,2, dan 11, otonomi berjumlah 2 pernyataan yaitu nomor 3, dan 16, hubungan positif dengan orang lain berjumlah 8 pernyataan yaitu nomor 4,6,7,8,12,13,15,14, dan 18. Kategori instrumen *psychological well-being* digunakan rumus :

$$P = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyak kelas}}$$

$$P = \frac{108 - 18}{3}$$

$$P = \frac{90}{3}$$

$$P = 30$$

Dimana P adalah panjang kelas dengan rentang 108 (selisih nilai tertinggi dan nilai terendah) dan banyak kelas 3 (tinggi, sedang, dan rendah). Maka didapatkan panjang kelas sebesar 30. Dengan menggunakan P=30, maka didapatkan hasil penelitian dari *psychological well-being* dengan kategori;

1. Rendah (18-47)
2. Sedang (48-77)
3. Tinggi (78-108)

#### **4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **4.5.1 Lokasi Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian ditempat tinggal peneliti yaitu di Medan melalui *Online questionnaire in google form* yang dibagikan kepada responden.

##### **4.5.2 Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada tanggal 13 November 2021 s/d 16 Mei 2022

#### **4.6 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data**

##### **4.6.1 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Jenis

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer yakni memperoleh data secara langsung dari sasarannya, melalui kuesioner (Nursalam, 2020). Jenis pengumpulan data yang dilakukan adalah jenis data primer yaitu data yang diperoleh dengan memberikan kuesioner pada siswa SMP Swasta Assisi Medan melalui survey *online*.

#### **4.6.2 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah proses perolehan subjek dan pengumpulan data untuk suatu penelitian. Langkah-langkah aktual untuk data sangat spesifik untuk setiap studi dan bergantung pada teknik desain dan pengukuran peneliti (Grove, 2015).

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti adalah dengan pengambilan data primer dan sekunder. Data primer yaitu data diperoleh langsung dari responden menggunakan lembar kuesioner dalam bentuk *google form* meliputi kuesioner spiritualitas dan sensitivitas moral. Pada penelitian ini, pertama sekali peneliti mengajukan permohonan izin peneliti kepada Kepala Sekolah SMP Swasta Assisi Medan, Setelah mendapatkan persetujuan untuk melakukan penelitian, maka peneliti melakukan pengumpulan data awal penelitian. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, peneliti memberikan penjelasan kepada responden tentang tujuan dan prosedur penelitian yang dilakukan terhadap responden. Selanjutnya jika responden bersedia turut serta dalam penelitian sebagai subjek maka responden terlebih dahulu menandatangani lembaran persetujuan, kemudian peneliti membagikan kuesioner dalam bentuk *google form* dengan cara membagikan link (<https://forms.gle/3nvWccJwoDy2pSjG8>) melalui

via *whatsapp* kepada ketua kelas siswa. Setelah data diperoleh, kemudian dilakukan analisis untuk mencari ada tidaknya hubungan spiritualitas dengan sensitivitas moral.

#### 4.6.3 Uji Coba Instrumen

##### 1. Uji Validitas

Validitas adalah penentuan seberapa baik instrument tersebut mencerminkan konsep abstrak yang sedang diteliti. Validitas akan bervariasi dari satu sampel ke sampel yang lain. Validitas juga kriteria penting untuk mengevaluasi metode pengukuran variable (Beck, 2012). Uji validitas instrumen Spiritualitas (diri sendiri, sesama, Tuhan dan Lingkungan) tidak dilakukan uji valid karena sudah valid dan baku memiliki  $r$  hitung ( $r$  tabel  $> 0,361$ ) (Derang et al, 2022). Pada variabel *psychological well-being* uji validitas tidak dilakukan lagi karena kuesioner sudah berlaku dengan nilai validitas 0,851 dengan  $p$ -value  $< 0,001$ .

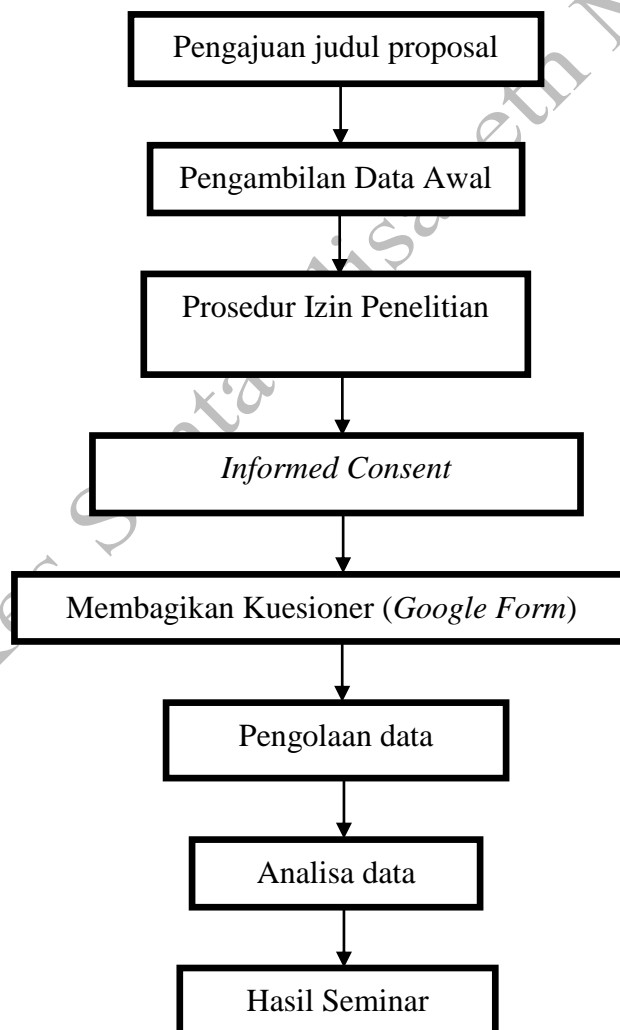
##### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan (Nursalam, 2020). Uji reliabilitas pada spritualitas telah dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berisi butir-butir pertanyaan. Kuesioner diri sendiri diperoleh nilai koefisien *alpha* 0,889, kuesioner sesama diperoleh nilai koefisien *alpha* 0,843, kuesioner Tuhan diperoleh nilai koefisien *alpha* 0,720 dan kuesioner lingkungan diperoleh nilai koefisien *alpha* 0,848 sehingga dikatakan reliabel (Derang et

al,2022). Uji reliabilitas kuesioner *psychological well-being* reabilitas dari keseluruhan dimensi bernilai 0,916 sebanyak 18 item yang menunjukkan bahwa uji tersebut reliabel. Uji realibitas kuesioner spiritualitas yaitu koefesien reliabilitas alphanya 0,943.

#### 4.7 Kerangka Operasional

**Bagan 4.1 Kerangka operasional Hubungan Spiritualitas dengan *Psychological Well-being* Pada Pada Siswa SMP Swasta Katolik Assisi Medan Tahun 2022**



#### 4.8 Analisa Data

Analisa data merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan pokok penelitian, yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang mengungkap fenomena melalui berbagai macam uji statistik (Nursalam, 2020). Analisa data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisa univariat dan bivariat.

##### 1. Analisa univariat

Analisa univariat bertujuan menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian (Beck, 2012). Pada analisa univariat penelitian metode statistik ini untuk mengidentifikasi distribusi dan frekuensi pada data demografi (nama, jenis kelamin, agama, suku), variabel independen Spiritualitas dan variabel dependen *Psychological Well-being*

##### 2. Analisa bivariat

Analisa bivariat digunakan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Beck, 2012). Pada penelitian ini analisis bivariat yakni untuk menjelaskan hubungan dua variabel, yakni variabel Spiritualitas sebagai variabel independen/ bebas dengan *Psychological Well-being* sebagai variabel dependen/ terikat.

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan Uji Korelasi *pearson product moment*. Uji korelasi *pearson product moment* digunakan untuk menguji hubungan antara variabel *numerik* dengan



data yang berdistribusi normal. Adapun kriteria kekuatan korelasi sebagai berikut : (Rahmat, 2011).

1.  $r = 0,00 - 0,25$  = tidak ada hubungan/hubungan lemah
2.  $r = 0,26 - 0,50$  = hubungan sedang
3.  $r = 0,51 - 0,75$  = hubungan kuat
4.  $r = 0,76 - 1,00$  = hubungan sangat kuat/semipurna

Setelah seluruh data yang dibutuhkan terkumpul oleh peneliti, maka dilakukan pengolahan data dengan cara perhitungan statistik untuk menentukan hubungan Spiritualitas dengan *Psychological Well-being*, cara yang dilakukan untuk menganalisa data yaitu dengan beberapa tahapan :

1. *Editing* yaitu peneliti melakukan pemeriksaan kelengkapan jawaban responden dalam kuesioner yang telah diperoleh dengan tujuan agar data yang dimaksud dapat diolah secara benar.
2. *Coding* yaitu merubah jawaban responden yang telah diperoleh menjadi bentuk angka yang berhubungan dengan variabel peneliti sebagai kode pada peneliti.
3. *Scoring* yang berfungsi untuk menghitung skor yang lebih diperoleh setiap responden berdasarkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan peneliti.
4. *Tabulating* yaitu memasukkan hasil perhitungan ke dalam bentuk tabel dan melihat persentase dari jawaban pengolahan data dengan menggunakan komputerisasi.

#### 4.9. Etika Penelitian

Ketika manusia digunakan sebagai peserta studi, perhatian harus dilakukan untuk memastikan bahwa hak mereka dilindungi. Etik adalah sistem nilai moral yang berkaitan dengan sejauh mana prosedur penelitian mematuhi kewajiban profesional, hukum dan sosial kepada peserta studi. Tiga prinsip umum mengenai standar perilaku etis dalam penelitian berbasis : *respect for human dignity* (menghormati martabat manusia), *beneficence* (berbuat baik) ,and *justice* (keadilan).

1. *Beneficence* adalah prinsip etik yang menekankan peneliti untuk meminimalkan bahaya dan memaksimalkan manfaat. Peneliti harus berhati-hati menilai risiko bahaya dan manfaat yang akan terjadi.
2. *Respect for human dignity* adalah prinsip etik yang meliputi hak untuk menentukan nasib serta hak untuk mengungkapkan sesuatu.
3. *Justice* adalah prinsip etik yang meliputi hak partisipan untuk menerima perlakuan yang adil serta hak untuk privasi (kerahasiaan)
4. *Informed consent* (lembar persetujuan) adalah responden secara sukarela memberikan atau menyatakan keinginannya untuk berpartisipasi dalam penelitian, setelah diinformasikan atau dijelaskan keseluruhan ruang lingkup, manfaat serta risiko dari penelitian tersebut.

Penelitian ini telah dinyatakan layak etik dari komite etik STIKes Santa Elisabeth Medan dengan nomor surat No.: 118/KEPK-SE/PE-DT/IV/2022



## BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Pada BAB ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan spiritualitas dengan *Psychological Well-being*. Pada Siswa SMP Swasta Assisi Medan Tahun 2022. Responden penelitian ini adalah Siswa/I yang bersedia menjadi responden dan merupakan siswa kelas VII s/d kelas IX. Jumlah responden penelitian ini adalah 78 responden.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2022 s/d 16 Mei 2022 yang bertempat di SMP Swasta Assisi Medan yang berada di Jl. Anggrek No.24a Medan, Simpang Selayang, Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara. SMP Swasta Assisi Medan didirikan sejak bulan juni tahun 1994 dibawah naungan Yayasan Puteri Hati Kudus (YPHK) dalam pimpinan Sr.Fraderika Hasugian FCJM dan diketuai oleh Albert Sinaga, S.Pd., M.Pd yang berpusat di Jl.Asahan KM.6 No.545, Kec. Siantar Kabupaten Simalungun. SMP Swasta Assisi Medan yang memiliki 12 ruang kelas yang terdiri dari : kelas VII1-VII4, VIII1-VIII4, IX1-IX4, 1 ruang laboratorium, dan 1 perpustakaan. Adapun visi misi SMP Swasta Assisi Medan yaitu :

#### Visi

“Saksi Hidup Cinta Ilahi Yang Tak Terbatas”

#### Misi

1. Melayani dengan semangat cinta yang tulus
2. Melaksanakan pendidikan bermutu dan lebih baik

3. Membentuk manusia beriman dan bermoral
4. Menghasilkan generasi berdaya saing serta berjiwa solider
5. Menciptakan lingkungan pendidikan yang bersinergi

Siswa memiliki agama kristen protestan dan katolik, suku yang dimiliki sangat beragam yang terdiri dari ; suku toba, karo, simalungun, jawa dan nias.

## 5.2 Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian hubungan spiritualitas dengan *psychological well-being* pada siswa SMP Swasta Assisi Medan Tahun 2022 akan diuraikan dibawah ini. Responden pada penelitian ini adalah siswa SMP Swasta Assisi Medan sebanyak 78 orang. Penelitian ini berlangsung pada 06 Mei s/d 16 Mei 2022 yang dibagikan melalui google form ( <https://forms.gle/3nvWccJwoDy2pSjG8> ).

### 5.2.1 Karakteristik responden

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi data demografi pada siswa SMP sebanyak 78 responden akan dijelaskan ada tabel berikut :

**Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Data Demografi Siswa SMP Swasta Assisi Medan Tahun 2022 (n=78)**

Karakteristik	Frekuensi	Persentase %
<b>Agama</b>		
Kristen Protestan	42	53,8
Katolik	36	46,2
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100,0</b>
<b>Suku</b>		
Karo	23	29,5
Toba	41	52,6
Simalungun	7	9
Jawa	5	6,4
Nias	2	2,6
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100,0</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	30	38,5
Perempuan	48	61,5
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 5.2 menyatakan bahwa karakteristik agama responden mayoritas beragama kristen protestan sebanyak 42 orang (53,8%), dan minoritas beragama katolik sebanyak 36 orang (46,2%). Berdasarkan karakteristik responden dengan suku diperoleh mayoritas responden suku toba 41 orang (52,6%), karo 23 orang (29,5%), simalungun 7 orang (9%), jawa 5 orang (6,4%), nias 2 orang (2,6%). Berdasarkan karakteristik responden dengan jenis kelamin diperoleh mayoritas data perempuan berjumlah 48 orang (61,5%), dan responden dengan jenis kelamin laki-laki diperoleh minoritas 30 orang (38,5%).

### 5.2.2 Spiritualitas Siswa SMP Swasta Assisi Medan Tahun 2022

Adapun hasil distribusi frekuensi penelitian tentang spiritualitas siswa SMP Swasta Assisi Medan diuraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Spiritualitas Siswa SMP Swasta Assisi Medan Tahun 2022 (n=78)**

Spiritualitas	Frekuensi	Persentase%
Rendah	1	1,3
Sedang	27	34,6
Tinggi	50	64,1
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 5.3 menyatakan bahwa dari 78 responden dengan kategori spiritualitas tinggi yaitu 50 orang (64,1%), spiritualitas dengan kategori sedang yaitu 27 orang (27%), dan minoritas responden yang memiliki spiritualitas rendah yaitu 1 orang (1,3%).

### 5.2.3 *Psychological Well-being* Siswa SMP Swasta Assisi Medan Tahun 2022

Adapun hasil distribusi frekuensi penelitian tentang *psychological well-being* siswa SMP Swasta Assisi Medan diuraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan *Psychological well-being* siswa SMP Swasta Assisi Tahun 2022**

<i>Psychological Well-being</i>	Frekuensi	Persentase%
Rendah	1	1,3
Sedang	57	73,1
Tinggi	20	25,6
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 5.4 menyatakan bahwa dari 78 responden dengan kategori *psychological well-being* tinggi yaitu 20 orang (25,6%), responden dengan kateogi *psychological well-being* sedang yaitu 57 orang (73,1%) responden yang memiliki kategori *psychological well-being* rendah yaitu 1 orang (1,3%) .

### 5.2.4 Hubungan Spiritualitas Dengan *Psychological well-being* Siswa SMP Swasta Assisi Medan Tahun 2022

**Tabel 5.5 Hasil Tabulasi Silang Korelasi Hubungan Spiritualitas Dengan *Psychological well-being* siswa SMP Swasta Assisi Medan Tahun 2022**

<i>Psychological Well-being</i>									
Spiritualittas	Rendah		Sedang		Tinggi		Total		<i>P-value</i>
	F	%	F	%	F	%	F	%	
<b>Rendah</b>	1	1,3	0	0,0	0	0,0	1	1,3	0,000
<b>Sedang</b>	0	0,0	23	29,5	4	5,1	27	34,6	
<b>Tinggi</b>	0	0,0	34	43,6	16	20,5	50	64,1	
<b>Total</b>	1	1,3	57	73,1	20	25,6	78	100,0	

Hasil tabel 5.5 dapat diketahui hasil hubungan spiritualitas dengan *psychological well-being* Siswa SMP Swasta Assisi Medan menunjukkan bahwa responden yang mengalami spiritualitas rendah dengan *psychological well-being* rendah sebanyak 1 orang (1,3%), yang mengalami spiritualitas sedang dengan *psychological well-being* sedang sebanyak 23 orang (29,5%), yang mengalami spiritualitas sedang dengan *psychological well-being* tinggi sebanyak 4 orang (5,1%), yang mengalami spiritualitas tinggi dengan *psychological well-being* sedang sebanyak 34 orang (43,6%), yang mengalami spiritualitas tinggi dengan *psychological well-being* tinggi sebanyak 16 orang (20,5%).

Berdasarkan hasil uji korelasi *pearson product moment* diperoleh nilai  $r = (.542)$  dan  $p \text{ (value)} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara spiritualitas dengan *psychological well-being* siswa. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### **5.3 Pembahasan**

#### **5.3.1 Spiritualitas Siswa SMP Swasta Assisi Medan Tahun 2022**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari siswa SMP Swasta Assisi Medan dari 78 orang diperoleh hasil responden memiliki spiritualitas tinggi yaitu 50 orang (64,1%) spiritualitas sedang yaitu 27 orang (27%), dan spiritualitas rendah yaitu 1 orang (1,3%). Hal ini diperoleh dari pernyataan yang terdapat pada kuesioner yang telah dibagikan kepada 78 responden yang menunjukkan bahwa siswa SMP Swasta Assisi Medan yakin bahwa ada hubungan spiritualitas dengan diri sendiri, sesama, Tuhan dan lingkungan.

SMP Swasta Assisi Medan merupakan yayasan Katolik yang memiliki ritual spiritualitas dan sudah diatur dalam aturan harian seperti adanya ibadah yang dilakukan setiap hari jumat serta hari-hari besar lainnya di dalam gereja. Melakukan perayaan misa bulanan serta melakukan kegiatan tahunan berupa retreat atau rekoleksi. SMP juga memiliki visi yaitu “saksi hidup cinta Ilahi yang tak terbatas” dimana makna dari visi tersebut ialah seseorang yang memiliki iman dan kepercayaan terhadap Tuhan bisa menjadi saksi di kehidupannya bahwa cinta dan kasih yang diberikan Tuhan itu nyata dan tak terbatas. Selain visi, dari sekolah ini juga menggambarkan bahwa siswa memiliki spiritualitas baik, harus beriman dan bermoral. Kemudian dari hasil wawancara kepada beberapa responden menyatakan bahwa seluruh siswa wajib mengikuti acara yang berhubungan dengan ritual spiritualitas yang ada di SMP tersebut. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa siswa memiliki spiritualitas dalam kategori tinggi sebab mereka mampu percaya diri, memiliki pikiran yang tenang, bersikap dan berperilaku baik di lingkungan sekolah dan diluar sekolah, mampu untuk lebih menghargai orang lain, menghargai aturan sekolah, serta memiliki sikap yang peka terhadap guru, orang tua, dan teman-temannya.

Hasil kuesioner spiritualitas didapatkan dari siswa memiliki spiritualitas yang tinggi yaitu dapat mengetahui siapa dirinya, apa yang dapat dilakukannya, memiliki kepercayaan pada dirinya sendiri, memiliki ketenangan pikiran, serta memiliki keselarasan dengan dirinya sendiri. Menghargai sesama, menerima kelemahan dan peka terhadap orang lain, memiliki rasa takut akan kesepian serta memiliki keinginan untuk dihargai dan diperhatikan. Spiritualitas memiliki



hubungan erat dengan Tuhan meliputi agama, kegiatan beribadah dan berdoa, mencintai serta menjaga lingkungan alam. Siswa yang memiliki tingkat spiritualitas yang tinggi maka mereka juga memiliki keterampilan sosial yang baik. Akan tetapi ada beberapa poin dari pernyataan yang diberikan yaitu masih ada siswa yang kurang percaya diri terhadap masa depannya, serta kurangnya dukungan dari teman-temannya dalam beribadah.

Spiritualitas merupakan sebuah konsep yang unik pada setiap orang dengan berbagai pengalaman, banyak orang mencari kemampuan yang ada pada dirinya, mencari tujuan hidup melalui hubungan dengan orang lain, alam, serta Tuhan. Kepercayaan dan keyakinan terhadap Tuhan disetiap situasi dan kondisi dalam hidup seseorang akan membantu seseorang untuk menyadari campur tangan Tuhan dalam hidupnya. Hasil penelitian yang dilakukan pada 115 responden menunjukkan bahwa spiritualitas dengan kategori sedang berjumlah 65 (56,5%) orang, spiritualitas dalam kategori tinggi berjumlah 50 (43,5%) orang. Hal ini dikarenakan sebagian mahasiswa memiliki tingkat spiritual yang baik dikarenakan mereka optimis dan menyerahkan segala urusan kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga mereka cenderung lebih tegar dan tetap optimis ketika dihadapkan pada masa-masa sulit (Nulhakim et al., 2019)

Spiritualitas dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku di kehidupan sehari-harinya, jika tingkat spiritualitas tinggi maka akan memiliki keterampilan untuk bersosialisasi dengan baik, memahami makna hidupnya, dan mereka juga dapat memberikan hal-hal yang bermanfaat bagi orang lain maupun sesama. Sebab dengan demikian orang akan lebih mampu untuk menjalin relasi

baik bagi diri, Tuhan, lingkungan dan sesama serta lebih mudah untuk membangun kepercayaan , mampu bersyukur dan menerima situasi serta kondisi apapun yang dihadapi atau dapat dikatakan memiliki tekad yang kuat. (Simorangkir, 2021).

Setiap individu juga memiliki pemahaman tersendiri mengenai spiritualitas, karena masing-masing memiliki cara pandang yang berbeda mengenai hal tersebut. Perbedaan definisi dan konsep spiritualitas dipengaruhi oleh budaya, perkembangan dan pengalaman hidup seseorang, serta persepsi mereka tentang hidup dan kehidupannya. Pengaruh tersebut dapat mengubah pandangan seseorang mengenai konsep spiritualitas dalam dirinya sesuai dengan pemahaman yang ia miliki dan keyakinan yang ia pegang teguh. Konsep spiritual berkaitan dengan nilai, keyakinan, dan kepercayaan seseorang. (Afidah, 2021).

### **5.3.2 Psychological Well-being Siswa SMP Swasta Assisi Medan Tahun 2022**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari siswa SMP Swasta Assisi Medan sejumlah 78 responden dengan kategori *psychological well-being* sedang yaitu 57 orang (73,1%), responden dengan kategori *psychological well-being* tinggi yaitu 20 orang (25,6%) responden yang memiliki kategori *psychological well-being* rendah yaitu 1 orang (1,3%). Hal ini didapatkan dari kuesioner yang dibagikan pada 78 responden yang menunjukkan bahwa siswa berusaha menyesuaikan diri, mengembangkan diri, memiliki tujuan hidup, melakukan berbagai hal, dan membangun hubungan yang positif dengan orang lain.

SMP Swasta Assisi Medan memiliki kegiatan-kegiatan yang dapat mengajak siswa untuk bisa mengekspresikan dirinya. Kegiatan-kegiatan ini berupa kegiatan ekstrakurikuler, mengadakan kegiatan literasi atau kegiatan membaca bersama yang dilakukan 2 kali seminggu yaitu hari selasa dan kamis, mengadakan kegiatan perwalian yang dilakukan 2 kali seminggu yaitu hari senin dan rabu, mengadakan kegiatan pendalam karakter pada hari sabtu, mengadakan kebersihan lingkungan diarea sekitar saat hari ekologi. SMP juga memiliki misi yaitu mendidik siswa agar menjadi generasi yang memiliki daya saing yang kuat serta memiliki jiwa solidaritas yang tinggi, kemudian mengajarkan siswa untuk selalu berkerja sama dan bertanggungjawab dalam kebersihan lingkungan sekolah. Oleh karena itu dapat dikatakan siswa memiliki *psychological well-being* dalam kategori sedang sebab mereka cukup mampu mengenali dirinya dengan cara mengekspresikan dirinya saat mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan disekolah, mereka cukup mampu membangun kebersamaan dengan teman-temannya saat melakukan kegiatan maupun diluar kegiatan sekolah. Mereka juga cukup mampu membangun relasi yang baik dengan teman dan lingkungannya, ini dapat dilihat saat mereka melaksanakan kegiatan hari ekologi dimana mereka membershikah lingkungan sekolah secara kompak dan dilakukan secara bersama-sama.

Hasil penelitian dari kuesioner didapatkan pernyataan mengenai dimensi penguasaan lingkungan bahwa siswa memiliki *psychological well-being* maka akan menjadi hal yang positif terhadap diri dan lingkungannya. Hal ini dikarenakan siswa tersebut mampu menerima diri, membangun hubungan positif

dengan orang lain, memiliki penguasaan terhadap lingkungan, siswa dapat mencoba hal-hal yang baru di hidupnya untuk perkembangan dirinya, dan memiliki tujuan hidup yang positif. Selain itu siswa yang memiliki *psychological well-being* yang positif dapat menguasai perkembangannya, memiliki religius yang tinggi, dapat bekerja secara mandiri, bersahabat dan saling memberi kasih dengan orang lain dan sesama.

*Psychological well-being* merupakan suatu kondisi psikologis yang positif ditandai dengan adanya kemampuan seseorang untuk menerima dirinya apa adanya, mampu membentuk hubungan yang baik dengan orang lain, memiliki kemandirian, memiliki tujuan hidup, dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungannya (Ifdil et al., 2020). *Psychological well-being* akan tercapai apabila seseorang memiliki aspek-aspek psikologis yang positif dan dapat merasakan kebahagiaan dalam makna hidupnya. Makna hidup yang dimaksud ialah mereka dapat memahami hidupnya, dapat memahami sifatnya (Hardjo et al., 2020).

Seseorang yang memiliki *psychological well-being* yang tinggi adalah individu yang merasa puas dengan kehidupan yang dijalannya, memiliki kondisi emosional yang positif, mampu melalui pengalaman-pengalaman yang buruk yang dapat membuat emosi seseorang tersebut memburuk, mampu menjalani kehidupannya secara mandiri, serta memiliki tujuan hidup yang jelas (Ismuniar et al., 2021).

Siswa yang memiliki *psychological well-being* yang tinggi akan terlihat lebih mampu belajar dan memahami informasi yang efektif dan terlibat dalam berhubungan sosial yang positif. Sebaliknya, bagi siswa yang memiliki

*psychological well-being* yang rendah mudah mengalami masalah sosial, rentan terhadap masalah, memiliki perilaku yang negatif, tidak dapat membangun hubungan yang positif dengan orang lain dan tidak memiliki tujuan hidup (Dianah, 2021)

### **5.3.2. Hubungan Spiritualitas dengan *Psychological Well-being* Siswa SMP Swasta Assisi Medan Tahun 2022**

Hasil uji statistik *pearson product moment* diperoleh  $r = (.542)$  dan  $p$  (value) = 0,000 ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara spiritualitas dengan *psychological well-being* siswa. Hubungan yang kuat artinya semakin tinggi spiritualitas maka akan semakin tinggi *psychological well-being* siswa SMP Swasta Assisi.

Siswa yang dapat menghargai aturan sekolah, guru, sesama dan lingkungan serta bertakwa kepada Tuhan dapat memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri, mengekspresikan dirinya, mencintai lingkungannya dan memiliki sosialisasi yang baik terhadap guru, teman-teman dan sesama. Hal ini dilihat dari kebiasaan perilaku mereka saat mengikuti aturan sekolah dan kegiatan-kegiatan sekolah, bekerja sama dan kompak dalam menjaga kebersihan, kompak dalam hal ekstrakurikuler, bersama-sama mengikuti kegiatan literasi dan perwalian, serta mereka juga bisa berbagi ilmu dan pengalaman kepada teman sebayanya.

Penelitian yang dilakukan di SMP Swasta Assisi Medan dapat disimpulkan spiritualitas berhubungan dengan *psychological well being*. Hal ini dikarenakan dari data kuesioner responden menunjukkan tingginya pernyataan kuesioner yang telah dibagikan, karena setiap individu yang memiliki spiritualitas yang tinggi

pasti memiliki *psychological well-being* yang baik, karena spiritualitas yaitu seseorang memiliki makna dan tujuan hidup, memiliki relasi yang baik dengan sesama, lingkungan dan Tuhan. Siswa yang memiliki spiritualitas yang tinggi akan berusaha meningkatkan kesejahteraan psikologikal nya dengan cara dapat menerima dirinya, menjalani kehidupan secara mandiri, memiliki tujuan hidup, membangun hubungan yang positif dengan orang lain, sehingga secara tidak langsung siswa tersebut sudah memiliki makna positif didalam hidupnya, dan siswa tersebut juga sudah mendapatkan kebahagiaan serta kesejahteraan psikologis didalam dirinya. Spiritualitas juga dapat menjadi solusi dalam meningkatkan *psychological well-being* siswa karena spiritualitas dan *psychological well-being* ini memiliki makna pada kehidupan siswa. Spiritualitas sendiri dapat mempengaruhi kehidupan siswa dengan mengubah sikap dan nilai moral bagi setiap siswa, kepercayaan terhadap diri sendiri dan terhadap dunia. Serta lebih mampu untuk mengendalikan perasaan dibandingkan dengan orang yang kurang mendalami spiritualitasnya. Selain spiritualitas ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi *psychological well-being* yaitu latar belakang budaya, sosial ekonomi, tingkat pendidikan, kondisi masa lalu, serta kepercayaan, emosi dan jenis kelamin.

Mayoritas remaja yang memiliki spiritualitas tinggi dan *psychological well-being* tinggi sebesar 18 (54%) responden. Nilai p-value sebesar 0.000 ( $<0.05$ ), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara spiritualitas dengan *psychological well-being*. Hubungan tersebut bersifat positif yang artinya semakin tinggi spiritualitas remaja maka semakin tinggi

*psychological well-being* dan sebaliknya, jika semakin rendah spiritualitas remaja maka semakin rendah *psychological well-being*. *Psychological well-being* seseorang dapat dipengaruhi oleh spiritualitas, faktor lainnya yang mempengaruhi *psychological well-being* seseorang juga dapat berupa usia, jenis kelamin, budaya, dukungan sosial, status sosial dan ekonomi, serta spiritualitas (Hartono & Saifudin, 2021).

Spiritualitas yang baik akan berpengaruh pada *psychological well-being* seseorang yang dapat meningkatkan kehidupannya yang lebih baik serta menerima kekurangan yang ada didalam dirinya. Seseorang yang memiliki spiritualitas yang tinggi dapat mencapai *psychological well-being* yang tinggi sehingga dapat memberikan dampak positif yang penuh dalam hidupnya. Sebaliknya apabila seseorang memiliki spiritualitas rendah maka akan memperoleh *psychological well-being* yang rendah pula (Sitepu, n.d.).

Hubungan antara spiritualitas dan *psychological well-being* menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan cukup signifikan. Korelasi spiritualitas dan dimensi-dimensi *psychological well-being* menunjukkan bahwa korelasi paling tinggi berada pada dimensi pertumbuhan pribadi dan yang memiliki korelasi paling rendah ada pada dimensi kemandirian. Spiritualitas berhubungan dengan *psychological well-being* terutama pada aspek pertumbuhan pribadi dan hubungan positif dengan orang lain (Munthe et al., 2017).

## BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah sampel 78 responden mengenai Hubungan Spiritualitas dengan *Psychological Well-being* pada Siswa SMP Swasta Assisi Medan Tahun 2022, maka dapat di simpulkan :

1. Spiritualitas pada siswa SMP Swasta Assisi Medan memiliki spiritualitas yang tinggi sebanyak 50 orang (64,1%)
2. *Psychological Well-being* pada siswa SMP Swasta Assisi Medan memiliki *psychological well-being* sedang sebanyak 57 orang (73,1%)
3. Ada hubungan antara spiritualitas dengan *psychological well-being* pada siswa SMP Swasta Assisi Medan Tahun 2022 yaitu  $p(\text{value}) = 0.000$  ( $p < 0,05$ )

### 6.2 Saran

1. Bagi pendidikan SMP Swasta Assisi Medan

Penelitian ini akan menjadi salah satu informasi dan referensi yang berguna bagi sekolah dan siswa tentang hubungan spiritualitas dengan *psychological well-being* pada siswa SMP Swasta Assisi Medan Tahun 2022 sehingga membantu untuk perkembangan spiritualitas dan *psychological well-being*.



2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dengan menambahkan indikator variabel yang terkait dengan spiritualitas dan *psychological well-being*

3. Bagi peneliti sendiri

Sebagai motivasi untuk meningkatkan spiritualitas dan *psychological well-being* pada diri sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barbara Kozier, Glenora Erb, Audrey Berman, Shirlee J. Snyder (2010). Buku ajar keperawatan fundamental konsep, proses & praktik, EGC edisi 7 volume 2 Jakarta.
- Aditama, D. (2017). Hubungan Antara Spiritualitas dan Stres pada Mahasiswa yang Mengerjakan Skripsi. *Jurnal EL-Tarbawi*, 10(2), 39–62.
- Adyatma, M. A., Murtaqib, & Setioputro, B. (2019). Hubungan Spiritualitas dengan Stres Pada Penderita Hipertensi di Poli Jantung RSUD dr. H. Koesnadi - Bondowoso (The Correlation between Spirituality and Stress in Hypertension Patients at Cardiology Unit of dr. H. Koesnadi Hospital - Bondowoso). *E-Journal Pustaka Kesehatan*, 7(2), 88–96.
- Afidah, I. (2021). Spiritualitas Masyarakat Perkotaan the Spirituality of Urban Society. *HIKMAH / Jurnal Dakwah & Sosial*, 1(1), 28–33.
- Athurrta, C. (2016). *Hubungan Kebutuhan Spiritual Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Di Panti Wredha Kota Semarang*. Universitas Diponegoro.
- Beck, P. &. (2012). *Nursing Research Principles and Methods*.
- Bulu, Y., Maemunah, N., & Sulasmini. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bullying pada remaja awal. In *Nursing News* (Vol. 4, Issue 1).
- Damayanti, I., & Rihhandini, D. O. (2021). Mencari Kebahagiaan Di Panti Asuhan. *Psikobuletin. Buletin Ilmiah Psikologi*, 2(2), 118. <https://doi.org/10.24014/pib.v2i2.12488>
- Dianah, N. A. (2021). Well-Being Pada Remaja di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7022–7027.
- Elvinawanty, R., Emi, E., Amanda, K., Septianti, E., & Natasya, A. (2021). Pelatihan Character Building untuk Meningkatkan Psychological Well-Being pada Anak Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Medan. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 2(3), 246–251. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v2i3.118>
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.29210/02017182>
- Hardjo, S., Aisyah, S., & Mayasari, S. I. (2020). Bagaimana Psychological well being Pada Remaja ? Sebuah Analisis Berkaitan Dengan Faktor Meaning In Life. *Jurnal Diversita*, 6(1), 63–76. <https://doi.org/10.31289/diversita.v6i1.2894>

- Harjanti, D. K. S. (2021). Kesejahteraan Psikologis pada Remaja Panti Asuhan Ditinjau dari Internal Locus of Control dan Spiritualitas. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 7(1), 83. <https://doi.org/10.22146/gamajop.62236>
- Hartato, I., Basaria, D., & Patmodewo, S. (2018). Terapi Well-Being Untuk Meningkatkan Psychological Well-Being Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Sosial Bina Remaja X. *Psibernetika*, 10(1), 20–29. <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v10i1.1038>
- Hartono, B., & Saifudin, I. M. M. Y. (2021). Spiritualitas dan Tipe Kepribadian Berhubungan dengan Psychological Well-Being Remaja di Sekolah Menengah Pertama Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(2), 421–428. <https://doi.org/10.37287/jppp.v3i2.497>
- Ifdil, I., Sari, I. P., & Putri, V. N. (2020). Psychological well-being remaja dari keluarga broken home. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 5(1), 35. <https://doi.org/10.23916/08591011>
- Ismuniar, C., Ardiwinata, E., & Tarakan, B. (2021). *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda , Bermakna , Mulia Volume 7 Nomor 3 Tahun 2021 Tersedia Online : <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR> gambaran psychological well-being mahasiswa selama proses perkuliahan online guna untuk melihat learning lo. 7.*
- Mergal, V. C., Mediante, S. B., Orbon1, M. C., Gumarao, M. S., Mergal, V. C., Balila, J. S., Fajanilan, L. M., Marticio, F. V. P., & Balila, E. A. (2019). Social Support, Spirituality and Psychological Wellbeing of Working Students. *Abstract Proceedings International Scholars Conference*, 7(1), 881–900. <https://doi.org/10.35974/isc.v7i1.924>
- Munthe, B. E. U., Maslihah, S., & Chotidjah, S. (2017). Hubungan spiritualitas dan psychological well-being pada anak didik pemasyarakatan di lembaga pemasyarakatan anak pria kelas II A Tangerang. *Jurnal Psikologi Klinis Indonesia*, 1(1), 53–65.
- Nullhakim, M. I., Sabrian, F., & Novayelinda, R. (2019). Hubungan tingkat spiritual dengan kecemasan mahasiswa tingkat akhir dalam menyusun skripsi. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 6(1), 192–201.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (4th ed.). Salemba medika.
- Panti, S. D. I. (2021). *dinamika nilai-nilai spiritual well being pada wanita tuna.* 2(1).

- Sankar, H., & Suresh, M. (2018). Modelling the factors of workplace spirituality in healthcare organization. *International Journal of Engineering and Technology(UAE)*, 7(2.33 Special Issue 33), 786–790. <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i2.7.10978>
- Saputra, D. S. (2018). Perkembangan Spiritual Remaja Sma Dharma Putra. *Jurnal Psikologi : Media Ilmiah Psikologi*, 16(02), 60. <https://jpsikologi.esaunggul.ac.id/index.php/JPSI/article/view/3>
- Sholeh, A., Qudsyi, H., Nurtjahjo, F. E., Afsari, N., Fitriani, H. N., Geng, S., Liu, J., Wen, X., & Xu, M. (2018). Spiritual Well-Being among College Students: Study in Java Province-Indonesia and Hangzhou Province-China. *European Journal of Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.33422/ejbs.2018.07.62>
- Simorangkir, L. (2021). Gambaran Spiritualitas Mahasiswa Ners Tingkat 2 di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2020. *Elisabeth Health Jurnal*, 6(1), 66–71. <https://doi.org/10.52317/ehj.v6i1.338>
- Sitepu, A. (n.d.). *well-being pada mahasiswa the relationship of spirituality with psychological well- being on college students*.



**LAMPIRAN**

## STIKes Santa Elisabeth Medan

### LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,  
Calon responden penelitian  
Di  
Tempat

Dengan hormat,

Dengan perantaraan surat ini saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Primerya Cindia Simanjuntak  
NIM : 032018080  
Alamat : Jln. Bunga Terompet Pasar VII No. 118 Kel. Sempakata, Kec.  
Medan Selayang

Mahasiswi Program Studi Ners Tahap Akademik yang sedang mengadakan penelitian dengan judul **“Hubungan Spiritualitas dengan *Psychological Well-being* Pada Siswa SMP Swasta Assisi Medan Tahun 2022”**. Penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang merugikan bagi anda sebagai responden, segala informasi yang diberikan oleh responden kepada peneliti akan dijaga kerahasiannya, dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata

Apabila saudara/i yang bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini, peneliti memohon kesediaan responden untuk menandatangani surat persetujuan untuk menjadi responden dan bersedia untuk memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti guna pelaksanaan penelitian. Atas segala perhatian dan kerjasama dari seluruh pihak saya mengucapkan banyak terima kasih.

Medan, Mei 2022

Penulis

Responden



(Primerya Cindia Simanjuntak)

( )

***INFORMED CONSENT***

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin : ☐ Pria ☐ Wanita

Menyatakan bersedia untuk menjadi subyek penelitian dari:

Nama : Primerya Cindia Simanjuntak

NIM : 0320180080

Program Studi : S1 Keperawatan

Setelah saya membaca prosedur penelitian yang terlampir, saya mengerti dan memahami dengan benar prosedur penelitian dengan judul **“Hubungan Spiritualitas dengan *Psychological Well-being* Pada Siswa SMP Swasta Assisi Medan Tahun 2022”** saya menyatakan bersedia menjadi responden untuk penelitian ini dengan catatan bila suatu waktu saya merasa dirugikan dalam bentuk apapun, saya berhak membatalkan persetujuan ini. Saya percaya apa yang akan saya informasikan akan dijaga kerahasiaannya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dengan tanpa ada tekanan dari pihak manapun.

Medan, Mei 2022

Responden

( )

# STIKes Santa Elisabeth Medan

## LAMPIRAN KUISIONER PENELITIAN

Hubungan Spiritualitas dengan *Psychological Well-being* pada Siswa SMP Swasta Assisi Medan 2022

Inisial responden :

Hari/Tanggal :

Berilah tanda centang/check list (✓) di tempat yang telah disediakan.

### Data Demografi Responden

Jenis kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan

Agama : ☐ Islam ☐ Khatolik ☐ Kristen Protestan

☐ Budha ☐ Hindu ☐ Konghucu

☐ Lainnya \_\_\_\_\_

Suku : ☐ Toba ☐ Karo ☐ Simalungun

☐ Jawa ☐ Nias ☐ Lainnya \_\_\_\_\_

NO	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SL	S	KK	TP
Faktor Diri Sendiri					
1	Saya tahu siapa saya				
2	Saya tahu dimana saya berasal atau kemana saya pergi				
3	Saya merasa bahwa hidup adalah pengalaman yang positif				
4	Saya merasa yakin tentang masa depan saya				
5	Saya merasa hidup ini penuh dengan kebahagiaan				
6	Saya merasa hidup begitu berarti				
7	Saya merasa sangat tercukupi dengan kehidupan saya saat ini				
8	Saya merasa Tuhan sangat baik kepada saya dan menjadikan hidup saya lebih berarti				
9	Iman yang saya miliki dapat membantu saya bertahan menghadapi masa-masa sulit saya				



# STIKes Santa Elisabeth Medan

NO	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SL	S	KK	TP
10	Keyakinan saya kepada sang pencipta memberikan sukacita bagi saya				
<b>Faktor Sesama</b>					
11	Saya mencurhatkan keluh kesah kepada orang lain yang saya percayai				
12	Saya menerima orang lain bahkan ketika mereka melakukan hal-hal yang saya anggap salah				
13	Saya merindukan kegiatan-kegiatan sosial ataupun kerohanian di masyarakat				
14	Saya menolong orang lain tanpa ingin memperoleh keuntungan				
15	Saya merasakan cinta Tuhan kepada Saya melalui orang lain				
16	Teman-teman seusia saya memberikan semangat dalam beribadah untuk mendekatkan diri kepada Tuhan				
17	Keluarga membantu saya untuk melaksanakan ibadah berdasarkan keyakinan yang saya miliki				
18	Saya memaafkan orang lain jika mereka berbuat salah kepada saya				
19	Keluarga dan teman-teman memberikan dukungan jika saya mempunyai suatu masalah				
20	Saya percaya dengan orang terdekat saya				
<b>Faktor Tuhan</b>					
21	Saya merasa bahwa berdoa adalah salah satu cara saya untuk menyerahkan segala hidup saya kepada Tuhan.				
22	Saya merasakan mempunyai hubungan dengan semua kehidupan				
23	Saya percaya bahwa Tuhan peduli pada saya di situasi apapun				
24	Saya selalu rajin ketempat ibadah sebagai tanda bahwa saya percaya dan berpasrah kepada Tuhan atas hidup saya				
25	Saya percaya hubungan saya dengan Tuhan memberi kekuatan dalam menjalani hidup				

## STIKes Santa Elisabeth Medan

NO	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SL	S	KK	TP
	saya				
26	Saya merasakan kedamaian dan kerukunan secara mendalam				
27	Saya meminta bantuan Tuhan di setiap aktivitas sehari-hari saya				
28	Saya merasa dibimbing oleh Tuhan disetiap aktifitas sehari-hari saya				
29	Saya merasakan cinta Tuhan kepada saya secara langsung				
30	Hubungan saya dengan Tuhan yang memberikan keyakinan, kesejahteraan dalam hidup saya untuk suatu tujuan yang nyata				
<b>Faktor Lingkungan</b>					
31	Saya menjaga kebersihan lingkungan di sekitar saya				
32	Saya merasa nyaman jika ruangan bersih dan hening				
33	Saya mengenal orang-orang yang berada disekitar saya dengan baik				
34	Lingkungan sekitar saya membantu saya dalam memberi kekuatan untuk lebih percaya kepada sang pencipta				
35	Kegiatan-kegiatan di lingkungan sekitar saya membuat saya lebih memiliki keyakinan kepada Tuhan				
36	Saya merasa senang bila saya dapat bersosialisasi dengan orang-orang yang ada di lingkungan saya saat ini				
37	Lingkungan sekitar saya memberikan dukungan melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat spiritual				
38	Saya merasa senang di tempat saya saat ini				
39	Saya merasa aman berada di lingkungan tempat tinggal saya saat ini				
40	Saya merasa damai bila saya akur dengan orang-orang disekitar saya				

(Athurrita, 2016)

# STIKes Santa Elisabeth Medan

## KUESIONER PSYCHOLOGICAL WELL-BEING

Pilihlah salah satu jawaban dibawah ini dengan memberikan tanda ceklis (√)

Pernyataan	STS	TS	ATS	AS	S	SS
1. Saya merasa bangga atas diri saya						
2. Saya menyalahkan diri sendiri						
3. Saya mampu melakukan berbagai hal sendiri						
4. Saya memiliki teman dekat yang ada saat saya dalam keadaan sulit						
5. Saya suka mempelajari hal-hal baru di hidup saya.						
6. Saya tahu bahwa saya dapat mempercayai teman-teman saya						
7. Ketika ada teman yang kesusahan, saya akan langsung menawarkan bantuan						
8. Saya dapat merasakan kesedihan yang dialami oleh teman dekat saya.						
9. Meskipun saya tidak nyaman berada di lingkungan saat ini, saya berusaha menyesuaikan diri						
10. Saya tahu apa yang harus saya lakukan setiap saat						
11. Saya merasa kurang beruntung dibandingkan orang lain						
12. ketika teman saya sedang bersedih, saya tidak ikut merasakannya						
13. Saya merasa nyaman mengobrol dengan orang lain.						
14. Saya enggan untuk membantu teman saya yang sedang kesulitan						
15. saya akan senang melihat teman saya bahagia						
16. Saya malu ketika harus menunjukkan karya saya ke banyak orang						
17. Saya selalu mengharapkan bantuan dari orang lain ketika mengerjakan tugas.						
18. Saya memiliki teman dekat untuk berbagi rahasia ataupun masalah pribadi						

### Keterangan :

STS	: Sangat Tidak Setuju	AS	: Agak Setuju
TS	: Tidak Setuju	S	: Setuju
ATS	: Agak Tidak Setuju	SS	: Sangat Setuju

(Midori Laila, 2020)

## STIKes Santa Elisabeth Medan

### LAMPIRAN IZIN PENGGUNAAN KUISIONER PENELITIAN

11.23

5.00 KB/S 4G 80

**Laila Midori**  
laila\_midori**Laila Midori**

laila\_midori · Instagram

753 pengikut · 138 postingan

Anda mengikuti akun Instagram ini sejak 2022

[Lihat Profil](#)

Hari ini 09:57

Selamat pagi kak. Maaf mengganggu waktu kakak sebelumnya. Saya Primerya Cindia mahasiswa semester akhir STIKes St Elisabeth Medan kak, tujuan saya chat kakak ialah ingin minta izin untuk menggunakan kuesioner pengujian alat ukur YLA psychological well-being scale pada siswa SMA Kelas XII yang telah dipublikasikan, apakah boleh kakk? Terimakasih kak

Hari ini 11:10

Selamat siang mba Cindia. Iya mba silahkan digunakan aja alat ukurnya dgn baik ya

Ketuk dua kali untuk ❤️

Baik kakak, terimakasih banyak ya kak 😊



Pesan...

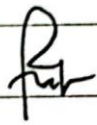



## STIKes Santa Elisabeth Medan

### USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : Primerya Cindia Simanjuntak
2. NIM : 032018080
3. Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan
4. Judul : Hubungan Spiritualitas dan *Psychological Well-being* Pada Siswa SMP Swasta Katolik Assisi Medan Tahun 2022

5. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing I	Imelda Derang, S.Kep., Ns., M.Kep	
Pembimbing II	Lilis Novitarum S.Kep, Ns. M.Kep	

6. Rekomendasi :
  - a. Dapat diterima Judul : Hubungan Spiritualitas dan *Psychological Well-being* Pada Siswa SMP Swasta Katolik Assisi Medan Tahun 2022 yang tercantum dalam usulan judul Skripsi di atas
  - b. Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif
  - c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
  - d. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini

Medan, 13 November 2022

Ketua Program Studi Ners



Lindawati F. Tampubolon S.Kep, Ns., M.Kep



# STIKes Santa Elisabeth Medan

## SURAT ETIK PENELITIAN



### STIKes SANTA ELISABETH MEDAN KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes\_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN  
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE  
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK  
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION  
"ETHICAL EXEMPTION"  
No.: 118/KEPK-SE/PE-DT/IV/2022

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:  
*The research protocol proposed by*

Peneliti Utama : Primerya Cindia Simanjuntak  
*Principal In Investigator*

Nama Institusi : STIKes Santa Elisabeth Medan  
*Name of the Institution*

Dengan judul:  
*Title*

**"Hubungan Spiritualitas Dengan *Psychological Well-Being* Pada Siswa SMP Swasta Katolik Assisi  
Medan Tahun 2022"**

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal iniseperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

*Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.*

Pernyataan layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 26 April 2022 sampai dengan tanggal 26 April 2023.

*This declaration of ethics applies during the period April 26, 2022 until April 26, 2023.*

April 26, 2022  
Chairperson.  
  
Mestrandi, B.Sc., M.Kep., DNSc.

# STIKes Santa Elisabeth Medan

## SURAT BALASAN IZIN PENELITIAN



### YAYASAN PUTERI HATI KUDUS (YPHK) SMP SWASTA KATOLIK ASSISI

Jl. Angrek No. 24 A – Sp. Selayang – Kec. Medan Tuntungan. Tel. 061-8365644. K.Pos.20135  
E-mail : [smpassisimedan24@gmail.com](mailto:smpassisimedan24@gmail.com) Web : [www.smpassisi\\_medan.sch.id](http://www.smpassisi_medan.sch.id)

“AKREDITASI A “

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 1111/SMP-SW/SK/IV/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Swasta Katolik Assisi Medan menerangkan bahwa:

Nama	:	Primerya Cindia Simanjuntak
N P M	:	032018080
Judul Karya Tulis	:	Hubungan Spiritualitas Dengan <i>Psychological Well-Being</i>

adalah benar mahasiswa Stikes Santa Elisabeth Medan Prodi S1- Keperawatan dan di ijinakan untuk melakukan penelitian di SMP Swasta Katolik Assisi Medan mulai April- Mei 2022.

Demikian surat keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Medan, 30 April 2022  
Kepala Sekolah,  
  
Domina Tamba, S.Pd.,MM



# STIKes Santa Elisabeth Medan

## SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



### YAYASAN PUTERI HATI KUDUS (YPHK) SMP SWASTA KATOLIK ASSISI

Jl. Anggrek No. 24 A – Sp. Selayang – Kec. Medan Tuntungan. Tel. 061-8365644. K.Pos.20135  
E-mail : [smpassisimedan24@gmail.com](mailto:smpassisimedan24@gmail.com) Web : [www.smpassisi\\_medan.sch.id](http://www.smpassisi_medan.sch.id)

“AKREDITASI A “

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 1116/SMP-SW/SK/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Swasta Katolik Assisi Medan menerangkan bahwa:

Nama	:	Primerya Cindia Simanjuntak
N P M	:	032018080
Judul Karya Tulis	:	Hubungan Spiritualitas Dengan <i>Psychological Well-Being</i>

Sehubungan dengan penelitian yang sudah dilakukan mulai tanggal 05 April - 16 Mei 2022-oleh nama di atas dan sudah sampai penelitian akhir, maka dengan ini kami sampaikan Permohonan Ijin Penelitian nama tersebut di atas **Telah Selesai** melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.



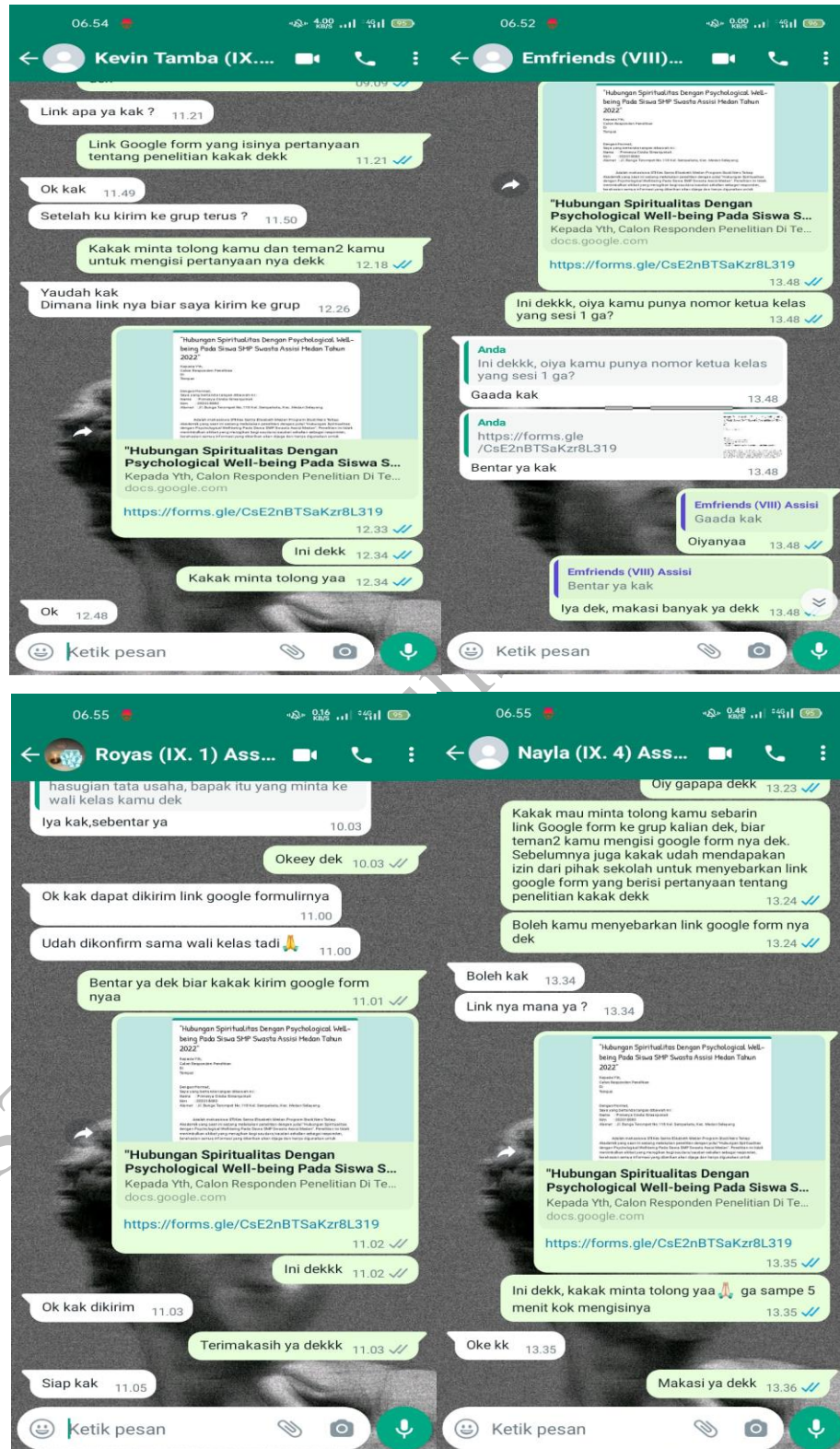
Medan, 15 Juni 2022  
Kepala Sekolah,

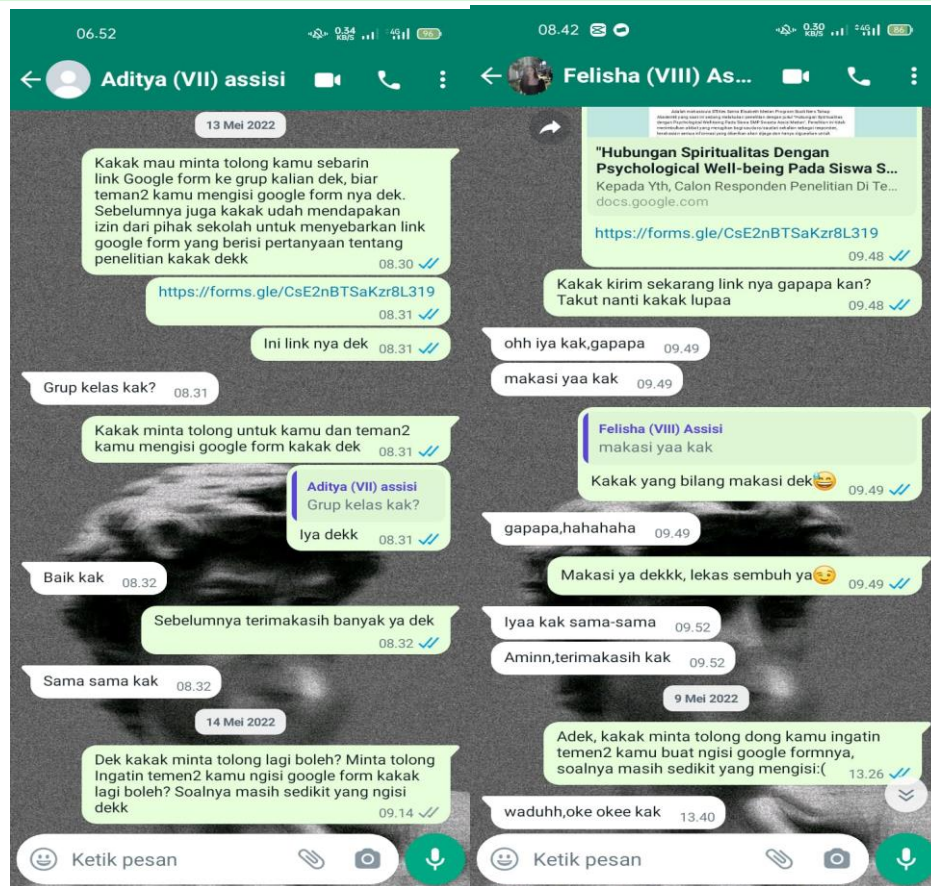
Domma Tamba, S.Pd., MM



# STIKes Santa Elisabeth Medan

## DOKUMENTASI







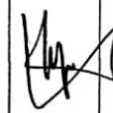


# STIKes Santa Elisabeth Medan






## BUKU BIMBINGAN SKRIPSI

### BUKU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Primerya Cindia Simanjuntak  
 NIM : 032018080  
 Judul : Hubungan Spiritualitas dengan *Psychological Well-being* pada Siswa SMP Swasta Assisi Medan Tahun 2022  
 Nama Pembimbing I : Imelda Derang, S.Kep., Ns., M.Kep  
 Nama Pembimbing II : Lilis Novitarum, S.Kep., Ns., M.kep  
 Nama Penguji III : Vina Y S Sigalingging, S.Kep., Ns., M.Kep




NO	HARI/ TANGGAL	PENGUJI	PEMBAHASAN	PARAF		
				PEM I	PEM II	PENG III
1.	Jum'at, 20 Mei 2022	Sr. Imelda Derang, S.Kep., Ns., M.Kep	Bab 5 - memperbaiki Tabel hasil tabulasi Silang.korelasi . - memperbaiki Pembahasan - menambahkan asumsi peneliti - menambah referensi			
2.	Senin, 23 Mei 2022	Sr. Imelda Derang, S.Kep., Ns., M.Kep	Bab 5 - memperbaiki Pembahasan - menambahkan asumsi peneliti - Sistematika Penulisan			
3.	Senin, 23 Mei 2022	Lilis Novitarum S.kep., Ns., M.kep	- memperbaiki daftar tabel - memperbaiki Sistematika Penulisan - menambahkan faktor x pada asumsi peneliti			

# STIKes Santa Elisabeth Medan

NO	HARI/ TANGGAL	PENGUJI	PEMBAHASAN	PARAF		
				PEM I	PEM II	PENG III
4.	Selasa, 29 Mei 2022	Lilis Novitarum, S.Kep.,Ns.,M.Kep	<ul style="list-style-type: none"> <li>- memperbaiki daftar tabel</li> <li>- menambahkan asumsi peneliti</li> <li>- menambahkan referensi</li> </ul>			
5.	Senin, 06 Juni 2022	Sr. Imelda Derang, S.Kep., Ns., M.Kep	<ul style="list-style-type: none"> <li>- menambahkan asumsi peneliti</li> <li>- menambahkan visi misi pada asumsi</li> <li>- menambah referensi</li> <li>- memperbaiki abstrak</li> </ul>			
6.	Senin, 06 Juni 2022	Vina Y S Sigalingging, S.Kep.,Ns.,M.Kep	Bab 4 <ul style="list-style-type: none"> <li>- memperbaiki Waktu Penelitian</li> <li>- Sistematika Penulisan</li> <li>- memperbaiki Daftar tabel, daftar Pustaka dan abstrak</li> </ul>			
7.	Selasa, 07 Juni 2022	Lilis Novitarum, S.Kep.,Ns.,M.Kep	<ul style="list-style-type: none"> <li>- memperbaiki tabel data demografi</li> <li>- memperbaiki sistematika Penulisan</li> </ul>			
8.	Selasa, 07 Juni 2022	Sr. Imelda Derang, S.Kep Ns., M.Kep	<ul style="list-style-type: none"> <li>- memperbaiki Sistematika Penulisan</li> </ul>			



## STIKes Santa Elisabeth Medan


NO	HARI/ TANGGAL	PENGUJI	PEMBAHASAN	PARAF		
				PEM I	PEM II	PENG III
9.	Kamis, 09 Juni 2022	Lilis Nobriatun S.Kep.,Ns.,M.Kep	Acc Jilid			
10.	Rabu, 08 Juni 2022	Sr. Imelda Derang, S.Kep., Ns., M.Kep	Acc Jilid			
11.	Selasa, 07 Juni 2022	Vina YS Sigalingging, S.Kep.,Ns.,M.Kep	Acc Jilid			

# STIKes Santa Elisabeth Medan

## BUKU BIMBINGAN PROPOSAL



### PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Primerya Cindia Simanjuntak  
 NIM : 032018080  
 Judul : Hubungan Spiritualitas dan *Psychological Well-being* Pada Siswa SMP Swasta Katolik Assisi Medan, Tahun 2022  
 Nama Pembimbing I : Imelda Derang, S.Kep., Ns., M.Kep  
 Nama Pembimbing II : Lilis Novitarum, S.Kep., Ns., M.Kep  
 Nama Pembimbing III : Vina YS. Sigalingging, S.Kep., Ns., M.Kep




NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF		
				PEMB I	PEMB II	PEMB III
1	Rabu, 10 Novem ber 2021	Imelda Derang S.Kep., Ns., M.Kep	Pengasuan judul Proposal	f		
2.	Rabu, 03 Novem ber 2021	Lilis Novitarum S.Kep., Ns., M.Kep	Pengasuan Judul Proposal			
3.	Jum'at 12 Novem ber 2021	Imelda Derang S.Kep., Ns., M.Kep	Aec Judul Proposal	f		



# STIKes Santa Elisabeth Medan






NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF		
				PEMB I	PEMB II	PEMB III
4.	Senin, 15 Novem ber 2021	Lilis Novitarum S.Kep.,Ns.,M.Kep	Acc Judul Proposal			
5.	Rabu, 22 Desember 2021	Imelda Derang S.Kep.,Ns.,M.Kep	Konsul Bab 1 - Sistematika Penulisan - Analisa Jurnal - Penambahan referensi	f		
6.	Sabtu, 15 Januari 2022	Lilis Novitarum S.Kep.,Ns.,M.Kep	Judul (Piramid terbalik) Konsul Bab 1 - Penambahan referensi (masalah) - kronologi masalah Bab II - Perangka konsep Bab III - Definisi operasional			
7.	Senin, 17 Januari 2022	Imelda Derang S.Kep.,Ns.,M.Kep	Konsul Bab I - tidak menggunakan kata sambung pada awal paragraf - mencari referensi (solusi) Bab II - Penambahan referensi	f		
8.	Jum'at 21 Januari 2022	Imelda Derang S.Kep.,Ns.,M.Kep	Konsul bab 1 - Penambahan Prevalensi Bab II - Penambahan referensi pada Spiritualitas	f		

# STIKes Santa Elisabeth Medan

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF		
				PEMB I	PEMB II	PEMB III
9.	Senin, 31 Januari 2022	Lilis Novitarum S.kep.,Ns.,M.kep	Konsul bab 1 - 19 - Sistematisa penulisan - menambahkan Jurnal Internasional Pada Spiritualitas			
10.	Rabu, 16 Februari 2022	Imelda Derang S.kep.,Ns.,M.kep	- Mengganti Lokasi Penelitian (sampel tidak mencukupi) - Penambahan referensi Psycho- logical well-being	f		
11.	Minggu, 20 Februari 2022	Lilis Novitarum S.kep.,Ns.,M.kep	Konsul bab 19 - Perbaiki kerangka konsep Bab 19 - Penentuan sampel - Definisi operasional (menggunakan bahasa sendiri)			
12.	Rabu, 16 Maret 2022	Lilis Novitarum S.kep.,Ns.,M.kep	- Sistematisa Penulisan - Penambahan nama pemilik kuesioner yang diadopsi			
13.	Jum'at, 18 Maret 2022	Imelda Derang S.kep.,Ns.,M.kep	Konsul Bab 19 - Menambahkan Faktor-faktor Spiritualitas - Sistematisa Penulisan	f		



# STIKes Santa Elisabeth Medan

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF		
				PEMB I	PEMB II	PEMB III
14.	Sabtu, 26 Maret 2022	Lilis Navitarum S.kep.,Ns.,M.kep	Sistematika Penulisan (Daftar Pustaka dan halaman Proposal)			
15.	Rabu, 6 April 2022	Imelda Perang S.kep.,Ns.,M.kep	- Sistematika Penulisan - menambahkan prevalensi spritua- litas - mengganti pue- storer spritualitas			
16.	Rabu, 13 April 2022	Imelda Perang S.kep.,Ns.,M.kep	Sistematika Penulisan (bab 3 dan kuesroner)  Acc Jilid			
17.	Selasa, 12 April 2022	Vina Ys Sigalingging	- Sistematika penulisan - menambahkan alasan mengambil judul dan lokasi - Alasan menggunakan uji sperman rank			
18.	Rabu, 13 April 2022	Lilis Navitarum S.kep.,Ns.,M.kep	Acc Jilid			

# STIKes Santa Elisabeth Medan

## HASIL OUTPUT

### AGAMA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kristen Protestan	42	53.8	53.8	53.8
	Katolik	36	46.2	46.2	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

### JENIS KELAMIN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	30	38.5	38.5	38.5
	Perempuan	48	61.5	61.5	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

### SUKU

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Karo	23	29.5	29.5	29.5
	Toba	41	52.6	52.6	82.1
	Simalungun	7	9.0	9.0	91.0
	Jawa	5	6.4	6.4	97.4
	Nias	2	2.6	2.6	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

### Total.KatS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	1	1.3	1.3	1.3
	Sedang	27	34.6	34.6	35.9
	Tinggi	50	64.1	64.1	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

# STIKes Santa Elisabeth Medan

		Total.KatP			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Rendah	1	1.3	1.3	1.3
	Sedang	57	73.1	73.1	74.4
	Tinggi	20	25.6	25.6	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

		Correlations	
		Total.S	Total P
Total.S	Pearson Correlation	1	.542**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	78	78
Total P	Pearson Correlation	.542**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	78	78

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## MASTER DATA

NO	NAMA (INITIAL)	KELAS	JENIS KELAMIN	AGAMA	SUKU	Faktor Diri Sendiri										Faktor Sesama										Faktor Tuhan									
						S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	S18	S19	S20	S21	S22	S23	S24	S25	S26	S27	S28	S29	S30
1	G	2	1	1	1	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	1	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2
2	Y	3	2	1	2	4	4	2	3	2	3	2	4	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	2	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4
3	N	3	2	2	2	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	2	3	2	3	3	2	4	3	2	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4
4	G	3	2	1	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	D	3	1	2	3	4	2	4	1	2	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	2	4	4	4	2	2	2	4
6	G	2	1	1	2	4	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	2	4	2	3	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	3
7	D	2	2	1	2	3	4	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	T	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	3	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
9	L	2	1	1	2	4	4	2	2	2	4	3	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	I	2	1	2	1	3	2	2	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	1	4	4	2	3	2	2	2	4	3	2	2	3	3	3
11	M	2	2	2	4	1	2	1	1	2	2	1	3	3	2	1	4	4	4	3	2	2	1	3	1	4	2	4	4	3	2	2	3	3	2
12	R	2	1	1	3	2	4	2	3	4	4	4	4	3	4	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4
13	H	2	2	2	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4
14	D	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	4	3	2	3	2	3	2	4	3	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1
15	E	3	1	1	1	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	2	2	3	2	2	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4
16	J	3	2	2	1	2	2	3	2	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3
17	J	2	2	1	2	2	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3
18	W	3	1	1	1	4	4	2	2	2	3	3	3	4	4	2	4	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3
19	T	3	2	2	1	4	4	2	2	2	3	2	3	3	4	1	4	2	2	2	2	2	3	1	3	2	3	4	2	2	2	2	3	2	3
20	V	3	2	1	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3
21	O	3	1	1	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	1	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
22	O	3	1	2	2	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
23	N	3	2	1	3	4	3	2	2	1	3	3	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	2	2	4	2	4	2	4	2	3	3	3	3
24	G	3	2	1	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3
25	N	3	2	1	2	2	4	3	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4
26	N	3	2	1	1	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2
27	M	3	1	2	2	2	2	2	1	3	4	3	4	3	3	4	2	3	2	2	2	3	4	4	2	4	2	4	2	3	3	2	4	3	3
28	C	3	1	1	1	4	4	3	2	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4
29	Y	3	2	1	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
30	S	3	2	1	2	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
31	M	2	2	1	5	3	4	2	4	2	4	4	3	4	3	4	2	4	3	3	2	3	4	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3
32	V	3	2	1	2	3	2	3	2	3	4	3	4	4	4	1	2	2	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3
33	K	3	1	1	1	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	2	3	4	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4
34	G	3	1	1	1	4	3	2	2	3	4	4	4	3	4	2	2	4	3	4	2	4	3	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3
35	K	3	1	2	2	4	3	3	1	2	3	4	3	3	3	1	2	3	3	2	2	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4
36	M	3	1	2	2	4	4	3	2	2	3	3	4	1	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	4	3	2	2	3	2	3	2	3	3
37	C	3	2	2	2	4	3	2	2	2	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	1	4	3	3	3	4	3	4	4
38	S	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	4	2	4	2	4	4	4	3
39	E	3	2	1	2	4	4	2	2	3	4	3	3	1	4	2	2	3	4	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3

NO	NAMA (INITIAL)	KELAS	JENIS KELAMIN	AGAMA	SUKU	Faktor Diri Sendiri										Faktor Sesama										Faktor Tuhan									
						S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	S18	S19	S20	S21	S22	S23	S24	S25	S26	S27	S28	S29	S30
40	J	3	1	1	2	3	1	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	2	1	3	3	1	3	2	3	2	3	4	4	2	4			
41	E	3	1	2	1	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3			
42	A	2	2	2	2	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4			
43	R	2	1	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
44	M	2	1	2	2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
45	M	2	1	1	1	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	2	1	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4		
46	F	2	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	1	2	2	3	2	1	3	2	2	2	1	4	4	2	2	3	2	2		
47	E	2	1	1	1	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3		
48	G	2	2	1	2	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	1	2	3	3	3	4	2	2	4	2	3	3	4	3	2	2	3	3		
49	F	2	1	2	2	3	2	4	2	3	3	3	2	2	2	1	2	2	3	3	4	2	3	4	4	1	3	2	2	3	3	3	3		
50	J	2	1	1	2	3	3	4	2	2	3	4	4	4	4	2	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3		
51	F	2	2	2	2	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
52	P	2	2	2	2	3	4	2	3	2	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4		
53	J	2	1	2	4	4	2	2	2	2	3	4	3	4	3	3	2	2	4	3	2	3	3	2	3	4	2	4	2	4	4	4	4		
54	M	2	1	2	1	4	4	2	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	2	4	2	4	3	4	4		
55	A	2	2	2	2	1	2	2	2	2	4	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2		
56	E	2	2	2	1	2	3	2	2	2	4	2	4	2	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2		
57	M	2	1	1	1	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4		
58	E	2	2	1	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4			
59	W	2	2	1	2	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	1	1	2	2	3	2	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4		
60	V	1	2	2	2	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3		
61	F	3	2	2	2	4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	2	4	3	3		
62	A	2	2	2	2	3	3	2	1	3	1	2	4	3	4	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
63	E	3	2	1	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
64	L	1	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
65	R	1	1	1	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	1	2	1	3	2	3	4	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3		
66	A	1	2	1	5	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	4	3	4	2	3	2	4	3	3	4	3	4	4	4		
67	F	1	2	2	3	4	3	4	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3		
68	P	1	1	1	1	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3		
69	R	1	2	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	4	3	4	2	3	1	3	4	4	4	4	4	4		
70	M	1	2	2	1	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3		
71	K	1	1	1	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4		
72	B	1	2	1	2	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3		
73	U	1	2	2	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	2	3	4	4	2	2	2	3	3		
74	G	1	2	2	2	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3		
75	W	1	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4		
76	R	1	2	1	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	2	4	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3		
77	A	1	1	2	1	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
78	H	1	2	1	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	3	



Faktor Lingkungan										Total																			Total
S31	S32	S33	S34	S35	S36	S37	S38	S39	S40	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18		
3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	6	1	4	6	5	6	3	6	6	5	5	1	6	4	4	6	1	4	6	80
2	4	3	3	2	4	3	2	3	4	128	4	2	3	6	6	6	5	4	4	2	4	5	6	6	3	5	6	83	
3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	123	5	1	2	5	5	3	6	5	3	2	1	4	5	6	6	2	3	4	68
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	150	6	5	4	5	6	5	5	5	4	4	4	5	5	6	6	5	5	91	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	137	4	4	1	6	6	6	4	6	6	3	2	6	6	6	6	4	3	5	84
3	4	2	1	2	2	1	2	1	2	115	4	4	1	4	6	3	4	5	5	3	4	4	5	5	6	6	6	81	
2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	118	5	5	3	5	4	4	5	4	5	5	3	5	5	5	5	3	5	81	
3	4	1	1	1	1	1	1	1	3	63	3	2	2	1	5	1	3	1	2	1	1	1	2	4	5	4	2	1	41
4	4	2	4	4	4	4	2	2	3	140	2	2	5	5	5	5	5	6	5	2	5	3	5	5	5	4	5	76	
3	4	2	3	1	2	2	3	3	2	102	5	2	3	6	3	4	5	5	4	5	2	6	5	6	5	1	1	4	72
3	4	4	4	2	2	3	2	1	3	4	100	1	1	2	1	5	1	5	6	3	1	4	5	5	6	1	5	1	58
3	4	2	2	2	3	2	4	4	4	126	5	5	4	4	4	3	4	4	5	4	6	4	5	5	6	2	5	2	77
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	134	4	2	4	5	5	4	5	4	5	4	3	3	4	5	5	3	3	5	73
2	3	3	2	2	2	1	1	2	2	82	1	2	1	2	4	1	4	6	5	4	1	3	4	3	5	1	4	4	55
3	4	3	2	2	3	2	3	3	4	127	6	6	4	3	4	4	6	4	6	4	6	4	4	6	6	6	4	1	84
4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	136	5	2	3	6	5	4	5	5	3	3	5	3	5	5	2	2	5	73	
3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	135	4	2	3	3	6	4	6	6	6	5	1	3	5	5	6	1	1	6	73
4	3	3	2	3	3	2	2	2	4	113	3	4	5	4	5	5	5	4	5	5	2	2	3	5	5	5	2	5	74
3	4	2	2	3	2	2	3	3	3	103	5	1	4	4	6	4	3	5	6	4	2	5	3	5	6	2	4	3	72
3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	109	4	2	3	4	5	4	5	4	5	4	3	4	3	5	3	3	5	69	
4	4	3	2	3	4	3	2	3	4	136	6	4	5	6	5	4	6	6	6	6	6	3	5	2	6	6	2	4	87
3	4	3	2	4	3	3	3	4	4	133	5	4	2	2	2	2	4	4	5	4	3	1	4	4	4	1	4	5	60
3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	125	5	2	4	2	5	2	5	5	5	4	2	2	4	5	5	2	2	2	63
3	4	3	2	2	3	2	3	3	4	113	4	4	3	5	3	5	5	5	5	4	3	4	4	4	5	3	3	3	71
4	4	2	3	3	3	3	2	2	4	133	4	3	6	5	3	5	5	5	5	5	2	6	4	5	5	2	5	6	79
3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	103	4	2	3	4	3	3	4	4	5	3	2	5	3	5	4	2	4	4	64
3	2	4	3	2	3	2	2	2	4	112	5	3	3	2	5	4	5	4	5	4	3	4	4	5	5	3	3	3	70
3	4	3	3	2	3	1	3	3	4	130	5	3	1	6	4	6	4	4	6	3	3	4	3	5	6	4	2	6	75
3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	136	4	3	3	4	4	5	5	5	5	4	3	4	5	4	6	3	3	6	76
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	110	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	5	3	5	3	74
4	3	2	2	2	2	1	2	4	3	117	4	3	5	6	3	6	6	6	6	6	1	5	6	6	6	6	4	6	90
3	4	3	2	3	2	2	3	3	4	122	6	4	3	6	5	5	5	5	5	5	4	4	4	6	6	3	6	1	83
2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	139	4	2	3	4	6	5	3	5	6	4	2	5	4	4	5	1	3	2	68
2	3	4	4	3	2	4	4	4	4	128	3	2	2	4	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	2	3	4	72
3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	120	5	5	3	5	6	3	4	4	4	2	2	4	5	6	5	1	6	1	71
2	4	4	2	2	3	2	3	4	4	111	3	4	3	2	3	3	4	3	5	5	3	3	3	5	5	1	3	1	59
3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	123	4	3	1	6	4	4	5	4	5	2	3	4	5	4	6	2	3	6	71
3	4	2	4	4	3	2	4	4	3	118	4	3	4	5	5	5	4	3	4	2	3	2	4	2	6	1	6	2	65
2	4	4	2	4	4	2	4	2	3	125	3	2	5	3	4	3	5	4	5	5	2	5	4	4	6	2	5	3	72

Faktor Lingkungan										Total																			Total
S31	S32	S33	S34	S35	S36	S37	S38	S39	S40	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18		
2	3	2	4	4	3	3	2	3	2	118	5	2	2	5	4	5	4	5	4	4	2	2	4	4	4	2	1	4	61
3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	129	1	4	3	1	4	4	5	3	4	5	3	2	3	2	4	2	1	4	55
4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	140	4	3	2	5	4	5	4	5	6	3	6	5	2	5	2	6	2	72	
4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	157	6	3	5	6	5	6	5	6	6	6	6	6	5	6	5	6	4	95	
3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	131	5	3	5	6	6	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	6	89
3	4	4	2	3	2	1	1	1	4	124	1	1	6	4	6	4	6	6	6	6	1	1	5	3	6	1	3	1	67
4	4	2	1	1	3	1	2	2	1	97	4	3	4	2	3	3	4	5	5	4	1	4	3	3	5	3	1	1	58
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	135	5	2	3	3	5	3	4	4	1	5	5	3	5	2	4	5	2	4	65
2	4	3	3	2	4	2	4	4	3	113	5	4	1	4	4	1	3	4	3	3	2	2	4	2	5	1	4	1	53
2	4	3	3	2	3	2	4	3	3	109	3	4	2	5	5	4	4	4	3	2	5	4	5	4	4	3	2	5	68
2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	128	4	2	2	6	4	4	5	4	5	3	4	3	4	4	6	3	3	4	70
3	3	2	3	2	4	2	2	2	4	128	5	3	4	4	5	5	5	5	5	4	2	3	4	4	5	2	3	5	73
3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	133	4	3	2	6	5	5	6	5	4	5	1	6	4	5	6	3	6	5	81
2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	120	3	2	2	4	4	4	3	4	5	2	3	2	3	3	4	2	6	5	61
2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	128	5	3	2	5	5	3	4	5	4	4	4	5	4	5	5	3	1	3	70
2	4	3	3	3	3	2	2	3	4	102	2	2	4	2	5	5	4	5	4	2	5	3	5	5	6	1	2	2	61
2	3	2	2	2	3	2	4	4	4	110	3	5	2	5	3	4	4	5	4	3	4	4	4	4	6	4	3	5	73
2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	136	3	5	3	4	6	3	4	4	4	3	6	5	6	4	4	2	4	3	73
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	134	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	5	2	5	2	6	73	
4	4	4	2	3	3	3	2	2	2	121	6	4	5	3	6	5	5	5	5	5	2	3	4	4	4	2	3	5	76
3	4	2	3	4	4	3	2	3	3	124	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	3	5	2	5	2	3	5	72	
4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	128	4	3	4	4	4	4	5	5	5	4	3	6	4	6	6	3	3	4	77
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	88	4	3	4	5	5	3	5	6	4	4	3	5	4	5	5	4	2	6	77
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	158	6	1	6	6	6	6	6	6	6	6	1	1	6	1	6	1	5	6	82
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	120	2	5	2	2	2	2	2	2	2	2	5	2	5	2	5	3	2	5	52
2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	97	4	3	2	2	5	3	4	3	4	3	2	5	3	4	5	2	3	3	60
3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	125	6	3	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	3	3	5	80	
2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	111	5	3	3	3	5	3	4	5	4	4	4	4	5	5	4	2	4	3	70
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	122	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	2	3	5	5	5	3	3	4	75
4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	139	5	3	4	2	5	2	4	5	6	5	2	5	4	5	4	3	4	4	72
3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	110	4	4	3	3	4	4	5	5	5	5	2	2	5	4	5	3	4	4	71
3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	134	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	2	2	4	2	5	3	2	5	66
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	126	6	5	4	4	4	5	5	5	5	5	2	4	5	5	5	2	5	5	80
2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	117	6	2	6	6	6	6	6	6	6	6	1	2	2	5	6	4	4	5	85
4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	139	6	3	6	6	6	6	6	6	6	6	4	5	6	4	6	4	6	5	97
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	146	4	3	4	5	5	4	4	4	4	5	2	2	5	2	5	2	2	4	66
3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	110	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	2	4	4	68
3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	125	4	4	3	4	5	4	5	5	5	4	2	3	5	2	5	2	4	3	80
3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	130	5	6	5	5	5	5	5	4	4	5	3	4	3	5	6	4	3	3	69